

No. Dok: 6074

Copy: 1

Dz.  
338.51  
Dam  
P

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE  
ACTIVITY BASED COSTING (ABC) PADA PT MEIWA INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian  
Program D-IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif  
d.h. Manajemen Bisnis Industri Pada  
Politeknik STMI Jakarta**



**DISUSUN OLEH :  
RAHMA DAMAYANTI  
NIM 1714024**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI  
JAKARTA**

**2018**

**SUMBANGAN ALUMNI**

<b>DATA BUKU PERPUSTAKAAN</b>	
No Induk Buku	08/09/2022
	692/Ab0/SB/TA/22

# LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

POLITEKNIK STMI JAKARTA

## TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR :

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE  
*ACTIVITY BASED COSTING (ABC)* PADA PT MEIWA INDONESIA**

DISUSUN OLEH

NAMA : RAHMA DAMAYANTI

NIM : 1714024

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan dan

Dipertahankan dalam Ujian Tugas Akhir

Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 30 Agustus 2018

Dosen Pembimbing



**Yulius Jatmiko Nuryatno, S.E, M.M**

**NIP : 198607262014021001**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA**  
**d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI**  
**LEMBAR PENGESAHAN**

JUDUL TUGAS AKHIR :

“PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE  
*ACTIVITY BASED COSTING (ABC)* PADA PT MEIWA INDONESIA”

DISUSUN OLEH:

NAMA : RAHMA DAMAYANTI

NIM : 1714024

PROGRAM STUDI: ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi  
Bisnis Otomotif d.h Manajemen Bisnis Industri Politeknik STMI Jakarta pada  
30 Agustus 2018.

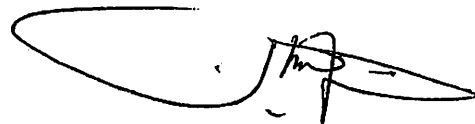
Jakarta, 30 Agustus 2018

Penguji 1



(Yulius Jatniko N. ,SE, MM)

Penguji 2



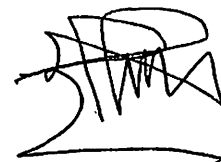
(Drs. Mulyono, MM)

Penguji 3



(Dra. Sri Daryuni, MM)

Penguji 4



(Drs. Marison Sitorus, MM)

## ABSTRAK

PT MEIWA INDONESIA merupakan perusahaan yang memproduksi jok sepeda motor. Produk ini dijual kepada pelanggan tetap yaitu PT Astra Honda Motor dan PT Yamaha Motor Indonesia. Metode penentuan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan masih menggunakan metode tradisional yaitu hanya membebankan biaya berdasarkan faktor tunggal, sehingga banyak hal penting yang tidak bisa diinformasikan kepada manajemen. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan. Metode tersebut hanya menunjukkan berapa biaya yang telah dikeluarkan dan untuk apa biaya itu dikeluarkan. Tetapi Metode itu tidak bisa memberikan informasi tentang faktor apa yang menimbulkan biaya tersebut. Hasil dari analisis adalah selisih harga pokok produksi jok Honda berdasarkan kedua metode tersebut sebesar Rp. 43,77 sehingga mengalami *undercosting* dan menghasilkan selisih laba kotor sebesar Rp 177.112.641,39. Sedangkan jok Yamaha selisih harga pokok produksinya Rp. 148,73 sehingga mengalami *overcosting* dan menghasilkan selisih laba kotor sebesar Rp 177.112.641,39.

**Kata Kunci :** *Harga Pokok Produksi, Activity Based Costing (ABC), Metode Tradisional*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

Penulisan tugas akhir ini merupakan pemenuhan salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV di Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian RI, Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada :

1. Kepada keluarga tercinta yaitu : Sri Thomas Kusmiati (mama), Krisdianto (paman), Rahma Wijayanti (saudara kembar) dan seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan baik secara materi dan moril.
2. Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta.
3. Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) di Politeknik STMI Jakarta.
5. Dosen-dosen Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat dan berkesan kepada penulis.

6. Bapak Asep Supriadi, selaku pembimbing praktek kerja lapangan (PKL) yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PKL, serta memberikan informasi untuk digunakan dalam penyusunan tugas akhir.
7. Kepada Listiani Savitri, Maudy Alya Amani, Rahma Shabrina, Mariana, Ilham Ramadhan, Mila Sari, Dewi Kawanita, dan Novia.
8. Kepada teman-teman di Administrasi Bisnis Otomotif angkatan 2014 yang juga memberikan motivasi, semangat, dan atas kesediaannya untuk saling berbagi ilmu, informasi, dan pengetahuan dalam penyusunan laporan Politeknik STMI Jakarta.
9. Kepada teman-teman dari UKM Korps Sukarela Politeknik STMI.
10. Semua pihak yang telah berjasa kepada Penulis dalam menyusun laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam tugas akhir ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik bersifat membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Jakarta, 30 Agustus 2018

Penulis



Rahma Damayanti

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa/i Politeknik STMI, Kementerian Perindustrian RI

Nama : Rahma Damayanti  
NIM : 1714024  
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

### **PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING (ABC)* PADA PT MEIWA INDONESIA**

- **Dibuat** dan diselesaikan dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab, serta buku-buku acuan yang tertera dalam referensi Tugas Akhir ini.
- **Bukan** merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan/ Sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/ Perguruan Tinggi lainnya, kecuali bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- **Bukan** merupakan Karya Tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada Karya Tulis Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka Karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 30 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



(RAHMA DAMAYANTI)



**LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Rahma Damayanti  
 NIM : 1714024  
 Judul Tugas Akhir : Analisis Activity Based Costing (Abc) System Untuk  
 Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT Meiwa Indonesia  
 Nama Perusahaan : PT Meiwa Indonesia  
 Alamat Perusahaan : Jalan Raya Bogor Km. 30, Cimanggis, Depok, Jawa Barat  
 Dosen Pembimbing : Yulius Jatmiko Nuryatno, MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
11/5	1	Memeriksa bab I, perbaikan	<u>[Signature]</u>
25/5	2	Memeriksa Bab 2, bab I ACC	<u>[Signature]</u>
4/7	2,3	ACC bab 2, bimbingan bab 3	<u>[Signature]</u>
5/7	3,4	bimbingan 3, 4	<u>[Signature]</u>
11/7	3,4,5	Bab 3 ACC, bab 4 perbaikan, perbaikan	<u>[Signature]</u>
23/7	5	Revisi penjelasan bab V	<u>[Signature]</u>
25/7	5	ACC bab V, revisi bab VI	<u>[Signature]</u>
1/8	6	ACC bab VI	<u>[Signature]</u>

Mengetahui,  
Ka. Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

[Signature]

Drs. Mulyono, MM  
NIP : 195309011983031001

Dosen Pembimbing

[Signature]

Yulius Jatmiko Nuryatno, MM  
NIP : 198607262014021001





## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing .....	ii
Lembar Pernyataan Keaslian .....	iii
Lembar Bimbingan Penyusunan Laporan TA .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xvi

### **BAB I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Batasan Masalah.....	4
1.5. Manfaat Penelitian. ....	4
1.6. Sistematika Penulisan. ....	5

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

2.1. Akuntansi Manajemen .....	7
--------------------------------	---

2.2. Akuntansi Biaya .....	7
2.3. Klasifikasi Biaya .....	8
2.4. Biaya Produksi .....	9
2.4.1 Biaya Bahan Baku Langsung .....	9
2.4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	9
2.4.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	10
2.5 Biaya dalam Hubungan dengan Departemen Produksi.....	12
2.6 Harga Pokok Produksi .....	13
2.7 Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional.....	14
2.8 Activity Based Costing .....	15
2.9 Ilustrasi Manfaat Activity Based Costing .....	18
2.10 Perbandingan Biaya Produk Secara Tradisional dan <i>ABC</i> .....	20
2.11 Hirarki Biaya pada Metode <i>ABC</i> .....	22
2.12 Proses Alokasi Dua Tahap .....	26
2.12.1 Biaya <i>overhead</i> dibebankan pada aktivitas.....	26
2.12.2 Membebankan biaya aktivitas pada produk .....	27
2.13 Keunggulan dan Kelemahan <i>ABC</i> .....	28
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Data .....	30
3.2 Sumber Data.....	30

3.3 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.4 Metode Pengolahan Data .....	32
3.5 Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA</b>	
4.1 Profil Perusahaan .....	37
4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan .....	37
4.1.2 Sejarah Perusahaan .....	38
4.1.3 Struktur Organisasi .....	40
4.2 Aspek Produksi .....	41
4.2.1 Jenis Produksi .....	41
4.2.2 Bahan Baku Langsung.....	41
4.2.3 Bahan Baku Penolong .....	42
4.2.4 Mesin Dan Peralatan Produksi .....	43
4.2.5 Proses Produksi.....	44
4.3 Aspek Pemasaran .....	47
4.3.1 Produk yang dipasarkan.....	47
4.3.2 Strategi Promosi .....	47
4.3.3 Saluran Distribusi .....	48
4.3.4 Pengemasan Produk.....	49
4.4 Aspek Sumber Daya Manusia.....	49

4.4.1 Cara Rekrutmen Karyawan .....	49
4.4.2 Jumlah Karyawan .....	53
4.4.3 Waktu Kerja.....	53
4.4.4 Pelatihan Karyawan .....	54
4.4.5 Kesejahteraan Karyawan .....	54
4.5 Aspek Keuangan .....	55
4.5.1 Aktiva Perusahaan.....	55
4.5.2 Volume Produksi.....	57
4.5.3 Biaya Produksi .....	57

## **BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

5.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Tradisional.....	68
5.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Activity Based Costing</i> .....	71
5.3 Perbandingan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Tradisional dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> .....	79
5.4 Perbandingan Laba Kotor Berdasarkan Metode Tradisional dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> .....	81

## **BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	83
6.2 Saran .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Perbedaan Metode Tradisional dan <i>ABC</i> .....	21
Gambar II.2 Langkah Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> dengan Metode <i>ABC</i> .....	28
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT Meiwa Indonesia.....	40
Gambar IV.2 Jok Motor.....	41
Gambar IV.3 Saluran Distribusi .....	48
Gambar IV.4 Tahap Rekrutmen Karyawan .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Perhitungan Metode Tradisional dan <i>ABC</i> .....	19
Tabel II.2 Perbedaan HPP Metode Tradisional dan <i>ABC</i> .....	22
Tabel II.3 Hirarki Biaya.....	25
Tabel IV.1 Profil PT Meiwa Indonesia.....	37
Tabel IV.2 Alur Proses Produksi .....	45
Tabel IV.3 Jumlah Karyawan .....	53
Tabel IV.4 Waktu Kerja.....	53
Tabel IV.5 Aktiva .....	56
Tabel IV.6 Volume Produksi Tahun 2013-2017.....	57
Tabel IV.7 Biaya Bahan Baku Jok Honda Tahun 2013-2017 .....	59
Tabel IV.7 Biaya Bahan Baku Jok Yamaha Tahun 2013-2017 (lanjutan) .....	60
Tabel IV.7 Total Biaya Bahan Baku Tahun 2013-2017 (lanjutan).....	61
Tabel IV.8 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2013-2017.....	61
Tabel IV.8 Biaya TKL Masing-masing Produk Tahun 2013-2017 (lanjutan).....	62
Tabel IV.9 Biaya Bahan Penolong Tahun 2013-2017.....	63
Tabel IV.9 Biaya <i>Quality Control</i> Tahun 2013-2017 (lanjutan) .....	64
Tabel IV.9 Biaya Air Pabrik Tahun 2013-2017 (lanjutan).....	64
Tabel IV.9 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Tahun 2013-2017 (lanjutan) ...	64

Tabel IV.9 Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan Tahun 2013-2017 (lanjutan) ..	65
Tabel IV.9 Biaya Pemeliharaan Mesin Tahun 2013-2017 (lanjutan).....	65
Tabel IV.9 Biaya Listrik Pabrik Tahun 2013-2017 (lanjutan).....	65
Tabel IV.9 Biaya Telepon Pabrik Tahun 2013-2017 (lanjutan).....	66
Tabel IV.9 Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tahun 2013-2017 (lanjutan) .....	66
Tabel IV.11 Total Biaya Produksi Tahun 2013-2017 (Rp) .....	67
Tabel V.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Tradisional Tahun 2017 .....	68
Tabel V.2 Pengidentifikasian Aktivitas Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	72
Tabel V.3 Biaya dan Pemicu Biaya yang Terkait dengan Aktivitas <i>BOP</i> .....	72
Tabel V.4 Pengelompokan Aktivitas .....	73
Tabel V.5 Penggabungan Biaya Aktivitas per <i>Cost Pool</i> .....	74
Tabel V.6 Biaya yang Berkaitan dengan Proses Produksi.....	74
Tabel V.7 Perhitungan tarif kelompok ( <i>Pool Rate</i> ) .....	75
Tabel V.8 Pembebanan Biaya Aktivitas pada Produk.....	77
Tabel V.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Activity Based Costing</i> Tahun 2017.....	79
Tabel V.10 Perbandingan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Tradisional dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> .....	79
Tabel V.10 Perbandingan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Tradisional dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (lanjutan) .....	80

Tabel V.11 Perhitungan Laba Kotor Jok Honda Berdasarkan Metode Tradisional	81
Tabel V.11 Perhitungan Laba Kotor Jok Yamaha Berdasarkan Metode Tradisional (lanjutan) .....	81
Tabel V.11 Perhitungan Laba Kotor Jok Honda Berdasarkan Metode <i>Activity Based Costing</i> (lanjutan) .....	82
Tabel V.11 Perhitungan Laba Kotor Jok Yamaha Berdasarkan Metode <i>Activity Based Costing</i> (lanjutan) .....	82
Tabel V.11 Selisih Laba Kotor Berdasarkan Metode Tradisional dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (lanjutan) .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan PKL dari PT Meiwa Indonesia

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Alat transportasi digunakan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Hal ini membuat kendaraan baik roda dua maupun roda empat dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Sehingga perusahaan yang berkecimpung dalam dunia otomotif berkembang cukup pesat baik dalam skala kecil hingga besar, yang mana hal ini menjadi alasan banyaknya perusahaan yang mendirikan usaha baik itu perakitan kendaraan maupun penyedia komponen otomotif dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen akan kendaraan ber-roda.

Dalam perkembangan usaha yang sangat pesat ini perusahaan akan mencari laba yang maksimal sehingga setiap perusahaan memiliki strategi untuk mengeluarkan biaya produksi seefektif mungkin. Ketika perusahaan dapat menentukan biaya produksi dengan akurat, maka penentuan pembebanan biaya kepada produk akan menjadi tepat. Sehingga perusahaan dapat mencapai keuntungan maksimal yang hendak didapatkan.

Dari keseluruhan biaya produksi, biasanya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan ke suatu jenis produk tertentu dapat dihitung dengan akurat. Hal itu karena biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat diidentifikasi dengan jelas untuk setiap jenis produk yang dihasilkan.

Tetapi dalam hal alokasi biaya *overhead* pabrik ke setiap jenis produk yang dihasilkan perusahaan, tidak semudah dan seakurat biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Hal itu disebabkan karena biaya *overhead* merupakan biaya pendukung dalam proses menghasilkan suatu produk, sehingga tidak melekat secara langsung dalam kegiatan produksi.

Akibatnya, biaya *overhead* tidak dapat diidentifikasi secara jelas pada setiap produk yang dihasilkan perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya produksi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi besar kecil suatu laba. Jika perusahaan dapat memperhitungkan biaya produksi dengan cermat maka ada kemungkinan bagi perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal.

*Activity Based Costing (ABC)* adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktifitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sumber daya dibebankan ke aktifitas, kemudian aktifitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya. ABC memperkenalkan hubungan sebab akibat antara pemicu biaya (*cost-driver*) dengan aktifitas.

PT Meiwa Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang-barang kebutuhan industri otomotif berupa jok kendaraan roda dua. Perusahaan ini memproduksi jok motor hanya kepada 2 (dua) perusahaan otomotif besar yaitu PT Astra Honda Motor dan PT Yamaha Indonesia Motor. Metode penentuan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan masih menggunakan metode tradisional, sehingga banyak hal penting yang tidak bisa diinformasikan oleh metode akuntansi biaya tradisional kepada manajemen. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan. Metode tersebut hanya menunjukkan berapa biaya yang telah dikeluarkan dan untuk apa biaya itu dikeluarkan. Tetapi metode itu tidak bisa memberikan informasi tentang faktor apa yang menimbulkan biaya tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tugas akhir dengan pokok bahasan **“Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing (ABC)* Pada PT Meiwa Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, sebagai berikut :

1. Berapa harga pokok produksi jok Honda dan Yamaha berdasarkan metode tradisional?
2. Berapa harga pokok produksi jok Honda dan Yamaha berdasarkan metode *Activity Based Costing*?
3. Berapa selisih harga pokok produksi jok Honda dan Yamaha berdasarkan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*?
4. Berapa selisih keuntungan jok Honda dan Yamaha berdasarkan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis atas didibuatnya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui harga pokok produksi jok Honda dan Yamaha berdasarkan metode tradisional.
2. Mengetahui harga pokok produksi jok Honda dan Yamaha berdasarkan metode *Activity Based Costing*.

3. Mengetahui selisih harga pokok produksi jok Honda dan Yamaha berdasarkan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*.
4. Mengetahui selisih keuntungan jok Honda dan Yamaha berdasarkan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, agar laporan ini dapat terfokus dan terarah perlu ditetapkannya batasan – batasan lingkup penelitian. Batasan – batasan meliputi beberapa data, yaitu :

1. Data biaya produksi yang digunakan sebagai bahan dasar penelitian merupakan data tahun 2017.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi serta laba kotor yang diperoleh berdasarkan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*.
3. Perusahaan tidak memiliki persediaan barang dalam proses awal dan akhir sehingga harga pokok produksi sama dengan biaya produksi.
4. Perusahaan tidak memiliki persediaan barang jadi awal dan akhir sehingga harga pokok produksi sama dengan harga pokok penjualan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui selisih perhitungan antara harga pokok produksi jok metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing* pada PT

Meiwa Indonesia. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk penerapan metode penentuan harga pokok produksi.

## 2. Bagi Politeknik STMI Jakarta

Dapat menambah buku referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai metode *Activity Based Costing*, terutama untuk jurusan Administrasi Bisnis Otomotif.

## 3. Bagi Mahasiswa

Agar dapat lebih memahami dan mencoba untuk menerapkan ilmu yang pernah penulis dapat untuk mempraktekannya langsung ke lapangan kerja.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan tugas akhir ini secara garis besar terdiri dari 6 bab. Uraian mengenai isi pokok bab-bab yang disajikan dalam tugas akhir ini, sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada. Bahan-bahan yang didapat bersumber dari buku-buku yang membahas tentang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan analisis data.

### **BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

### **BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Akuntansi Manajemen

Menurut Rudianto (2013:9) akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi di mana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Itu berarti informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen sebuah entitas dipakai internal perusahaan itu sendiri untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen organisasi tersebut.

#### 2.2 Akuntansi Biaya

Menurut Bustami, Bastian (2013:4) akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari "suatu produk" yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.

Barangkali manfaat terbesar dari dengan mempelajari akuntansi biaya adalah tambahnya sikap "sadar akan biaya". Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Tolak ukur kemampuan pengelolaan *cost* dapat direpresentasikan dengan keberadaan sistem akuntansi biaya yang mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut.



Dalam konteks ini perlu disadari bahwa sistem akuntansi biaya adalah alat (*tool*) atau sarana (*infra structure*), namun kemampuan memanfaatkan informasi alias *brainware* adalah jauh lebih menentukan.

### 2.3 Klasifikasi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi tersebut digunakan, sehingga dalam pengelempokan biaya dapat digunakan suatu konsep "*Different Cost Different Purpose*" artinya berbeda biaya berbeda tujuan.

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Menurut Bustami, Bastian (2013:12) klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan :

- a. Produk
- b. Volume produksi
- c. Departemen dan pusat biaya
- d. Priode akuntansi
- e. Pengambilan keputusan

## 2.4 Biaya Produksi

Menurut Bustami, Bastian (2013:12) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, di mana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

### 2.4.1 Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. **Contoh :**

- a. Kayu dalam pembuatan meubel
- b. Kain dalam pembuatan pakaian
- c. Karet dalam pembuatan ban
- d. Minyak mentah dalam pembuatan bensin
- e. Dll

### 2.4.2 Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. **Contoh :**

- a. Upah koki kue
- b. Upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel
- c. Tukang jahit, bordir, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian.
- d. Tukang linting rokok dalam pabrik rokok
- e. Dll

### 2.4.3 Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen :

#### a. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. **Contoh :**

- Amplas
- Pola kertas
- Oli dan minyak pelumas
- Paku, sekrup, dan mur
- Dll

#### b. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. **Contoh :**

- Gaji satpam pabrik
- Gaji pengawas pabrik
- Pekerja bagian pemeliharaan
- Gaji operator telepon pabrik
- Dll

c. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lain adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. **Contoh :**

- Pajak bumi dan bangunan pabrik
- Listrik pabrik
- Air dan telepon pabrik
- Sewa pabrik
- Dll

Biaya *overhead* pabrik terdiri dari 3 kelompok biaya, yaitu biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja penolong dan biaya pabrikasi lainnya. Sering kali bahan penolong yang digunakan oleh perusahaan untuk suatu produk tertentu tidak dapat diukur secara akurat tingkat pemakaiannya per unit produk. Demikian pula, biaya tenaga kerja penolong sering kali tidak dapat diukur secara akurat tingkat pemakaiannya per unit produk yang dihasilkan. Misalnya, dalam produsen meubel. Jumlah biaya pemakaian paku, cat, dan pelitur untuk setiap produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya total dalam suatu masa produksi dengan volume produk yang dihasilkan pada masa produksi tersebut. Itu berarti, biaya pemakaian paku, cat, dan pelitur dihitung berdasarkan tingkat pemakaian rata-rata per unit produk. Padahal jumlah pemakaian paku, cat, dan pelitur untuk setiap jenis produk pasti berbeda satu dengan lainnya. Demikian pula, biaya listrik pabrik, juga dihitung dengan cara yang sama. Itu berarti, besarnya biaya listrik juga akan dihitung berdasarkan tingkat pemakaian rata-rata per jenis produk. Padahal tenaga listrik yang digunakan untuk setiap jenis produk pasti berbeda satu dengan lainnya.

Alokasi biaya *overhead* dengan cara tersebut akan mengakibatkan penetapan biaya produk untuk setiap jenis produk tidak dapat ditentukan secara akurat. Jika penetapan biaya produk per jenis produk tidak dapat ditentukan dengan akurat, maka penetapan harga jual per unit untuk per jenis produk juga akan menjadi bias. Sementara itu, perusahaan selalu menghadapi persaingan dengan para kompetitornya dengan tingkat yang sering kali sangat ketat. Jika penetapan harga jual produk didasarkan pada penetapan biaya produk yang tidak akurat, maka perusahaan dapat mengalami permasalahan serius dalam persaingan harga produknya. Karena itu, diperlukan metode perhitungan biaya produk yang lebih akurat dibandingkan dengan metode penetapan biaya produk yang biasa digunakan.

## 2.5 Biaya dalam Hubungan dengan Departemen Produksi

Perusahaan pabrik dapat dikelompokkan menjadi segmen-segmen dengan berbagai nama seperti, departemen, kelompok biaya, pusat biaya, unit kerja yang dapat digunakan dalam mengelompokkan biaya menjadi biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.

### a. Biaya langsung departemen

Biaya langsung departemen adalah elemen biaya *overhead* pabrik yang terjadi atau manfaatnya dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh :

- Gaji mandor pabrik yang digunakan oleh departemen bersangkutan merupakan biaya langsung bagi departemen.
- Biaya bahan penolong
- Perlengkapan pabrik
- *Supplies* pabrik
- Reparasi dan pemeliharaan mesin

- Kesejahteraan karyawan
- Penyusutan mesin dan peralatan
- Kerja lembur

b. Biaya tidak langsung departemen

Biaya tidak langsung departemen adalah elemen biaya *overhead* pabrik yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan. Contoh :

- Biaya penyusutan dan biaya asuransi bangunan merupakan biaya yang manfaatnya digunakan secara bersama oleh masing-masing departemen, oleh karena itu biaya tersebut merupakan biaya tidak langsung departemen.
- Biaya reparasi dan pemeliharaan bangunan
- Sewa pabrik
- Pajak kekayaan
- Telepon
- Sumber tenaga dan penerangan

## 2.6 Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami, Bastian (2013:49) Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan dalam proses awal dan akhir.

## 2.7 Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional memang memperhatikan biaya total perusahaan, tetapi mengabaikan "*below the line expenses*", seperti biaya penjualan, biaya distribusi, biaya riset dan pengembangan, serta biaya administrasi. Biasanya biaya-biaya ini tidak dibebankan ke pasar, pelanggan, saluran distribusi atau bahkan produk yang berbeda. Banyak manajer yang percaya bahwa biaya-biaya ini bersifat tetap. Karena itu, biaya-biaya "*below the line*". Ini diperlukan sama dengan mendistribusikannya ke pelanggan. Padahal, sekarang ini beberapa pelanggan jauh lebih mahal untuk dilayani dibandingkan dengan yang lain dan sebenarnya beberapa biaya tersebut adalah biaya variabel.

Menurut Rudianto (2013:159) Dengan berkembangnya dunia teknologi, sistem biaya tradisional mulai dirasakan tidak mampu menghasilkan biaya produk yang akurat lagi. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab sistem akuntansi biaya tradisional, antara lain :

- a. Sistem akuntansi biaya tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual. Akibatnya, sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global,
- b. Berkaitan dengan biaya *overhead*, sistem akuntansi biaya tradisional terlalu memusatkan pada distribusi dan alokasi biaya *overhead* ketimbang berusaha keras mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
- c. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya karena sering kali beranggapan bahwa biaya ditimbulkan oleh faktor tunggal, seperti volume produk atau jam kerja langsung.
- d. Sistem akuntansi biaya tradisional sering kali menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi sehingga mengakibatkan pembuatan keputusan yang justru menimbulkan konflik dengan keunggulan perusahaan.

- e. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan biaya langsung dan biaya tidak langsung serta biaya tetap dan biaya variabel hanya berdasarkan faktor penyebab tunggal, yaitu volume produk. Padahal dalam lingkungan teknologi maju, metode penggolongan tersebut menjadi kabur karena biaya dipengaruhi oleh berbagai aktivitas.
- f. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan suatu perusahaan ke dalam pusat-pusat pertanggungjawaban yang kaku dan terlalu menekankan kinerja jangka pendek.
- g. Sistem akuntansi biaya tradisional memusatkan perhatian pada perhitungan selisih biaya pusat-pusat pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan dengan menggunakan standar tertentu.
- h. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak banyak memerlukan alat-alat dan teknik-teknik yang canggih dalam sistem informasi dibandingkan pada lingkungan teknologi maju.
- i. Sistem akuntansi biaya tradisional kurang menekankan pentingnya daur hidup produk. Hal ini dibuktikan dengan perlakuan akuntansi biaya tradisional terhadap biaya aktivitas periklanan serta penelitian dan pengembangan. Biaya-biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periode sehingga menyebabkan terjadinya distorsi harga pokok daur hidup produk.

## 2.8 Activity Based Costing

Menurut Hansen & Growen (dalam Wiratna, 2015:122) metode *ABC* adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktifitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktifitas ke produk.

Menurut Garrison dan Norren (dalam Wiratna, 2015:122) *Activity Based Costing* adalah metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk pembuatan keputusan



strategik dan keputusan lain yang mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap.

Setidaknya terdapat dua hal yang menjadi dasar penyusunan metode *ABC*. Kedua hal tersebut merupakan alasan yang penting dalam penerapan metode *ABC*, yaitu :

a. Biaya memiliki penyebab

Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya akan menempatkan personil perusahaan pada posisi yang dapat mempengaruhi biaya. *ABC system* berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya alokasi biaya.

b. Penyebab biaya dapat dikelola

Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personil perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

Aktivitas adalah pekerjaan yang dilakukan dalam suatu badan usaha. Aktivitas dapat berupa kegiatan, gerakan, atau serangkaian pekerjaan. Aktivitas dapat pula diartikan sebagai kumpulan tindakan yang dilakukan dalam organisasi untuk tujuan penentuan biaya berdasarkan aktivitas. Aktivitas adalah segala sesuatu yang menyebabkan konsumsi *overhead*. Biaya untuk melakukan aktivitas dibebankan ke produk yang menyebabkan aktivitas tersebut.

Sumber daya adalah unsur ekonomis yang dibebankan dalam pelaksanaan aktivitas. Gaji dan bahan merupakan contoh sumber daya yang digunakan untuk melakukan aktivitas.

Unsur biaya adalah jumlah yang dibayarkan untuk sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas dan terkandung dalam "cost pool". *Cost Pool* adalah aktivitas tertentu di mana biaya dikelompokkan. Departemen pada sebuah perusahaan sering kali merupakan *cost pool*. Misalnya, Departemen Perakitan atau Pengepakan menjadi *cost pool* untuk biaya penanganan bahan, biaya pengepakan, biaya supervisi, biaya pemakaian motor listrik dan sebagainya.

Pemicu biaya (*cost driver*) adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa.

Sedangkan objek biaya adalah produk, jasa atau unit organisasi di mana biaya dibebankan untuk beberapa tujuan manajemen. Produk dan jasa pada umumnya merupakan objek biaya. Misalnya, sebuah produsen mesin cuci dan lemari es akan menjadikan kedua produk tersebut sebagai objek biaya.

Dalam sistem *ABC*, sangatlah penting untuk mengidentifikasi dengan jelas aktivitas yang menjadi pemicu biaya. Karena itu, mengenali dengan baik berbagai hal yang dapat menjadi pemicu biaya adalah sangat penting. Secara umum, terdapat dua jenis pemicu biaya yang bisa dikenal, yaitu :

a. Pemicu sumber daya (*Resource Driver*)

Ini adalah ukuran kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas. Pemicu sumber daya digunakan untuk membebankan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas ke *cost pool* tertentu. Contoh *cost driver* jenis ini adalah luas lantai pabrik, jumlah tenaga kerja, jumlah kamar yang tersedia.

b. Pemicu aktivitas (*Activity Driver*)

Ini adalah ukuran frekuensi dan intensitas permintaan suatu aktivitas terhadap objek biaya. Pemicu biaya aktivitas digunakan untuk membebankan biaya dari *cost pool* ke objek biaya. Contohnya adalah jumlah suku cadang yang berbeda yang digunakan dalam produk akhir untuk mengukur aktivitas penanganan bahan atas setiap produk.

Landasan penting untuk menghitung biaya berdasarkan aktivitas adalah mengidentifikasi pemicu biaya (*cost driver*) bagi setiap aktivitas. Pemahaman yang tidak tepat atas pemicu akan mengakibatkan ketidaktepatan pengkalsifikasian biaya, sehingga menimbulkan dampak bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

**2.9 Ilustrasi Manfaat *Activity based costing***

Witjaksono, Armanto (2013:238) memberikan ilustrasi potensi manfaat dari *ABC*, ilustrasi berikut membandingkan 2 laporan biaya dari suatu departemen, dimana sisi sebelah kiri informasi berdasarkan Metode Konvensional sedangkan sebelah kanan dengan Metode *ABC*.

Tabel II.1 Perhitungan Metode Tradisional dan ABC

Buku Besar/Metode Konvensionaln (Rp.000)		ABC (Rp.000)	
- Gaji	621.400	- Key/Scan Klaim	32.000
- Peralatan	61.200	- Analisis Klaim	121.000
- Perjalanan Dinas	58.000	- Penundaan Klaim	32.500
- Perlengkapan	43.900	- Terima Aplikasi	101.500
- Alokasi Pemakaian Ruang & Utilitas	30.000	- Penyelesaian Masalah Anggota	83.400
		- Batch Proses	45.000
		- Penentuan Eligibilitas	119.000
		- Duplikasi Dokumen	145.000
		- Korespondensi	77.100
		- Training	158.000
<b>Total</b>	<b>914.500</b>	<b>Total</b>	<b>914.500</b>

Dari ilustrasi tersebut dapat disimak beberapa hal, yakni :

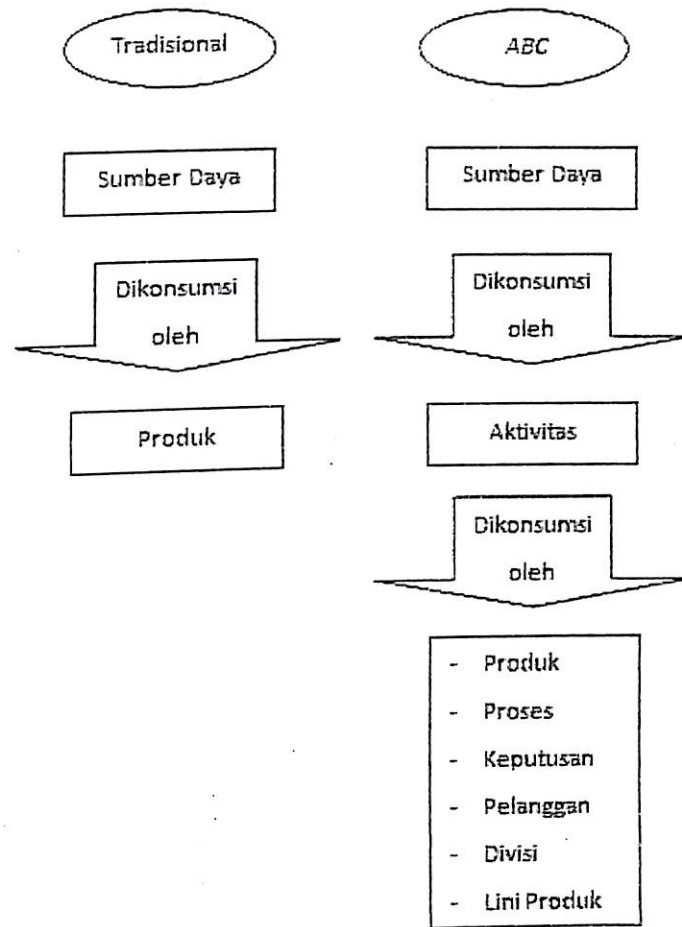
- a. ABC bukanlah pengganti dari Buku Besar. ABC berfungsi sebagai "Translator" buku besar menjadi informasi biaya.
- b. Informasi buku besar walaupun akurat, tidak mampu menyajikan informasi biaya proses bisnis yang melibatkan 2 bagian atau lebih. Misalnya saja proses pemenuhan pesanan pelanggan yang melibatkan beberapa bagian atau departemen. Hal ini pada dasarnya merupakan konsekuensi dari struktur buku besar yang memang didesain khusus untuk menyajikan informasi biaya per departemen, namun tidak untuk per aktivitas proses produksi barang dan jasa.
- c. Alokasi biaya dalam sistem konvensional kerap tidak mencerminkan "true cost cause - and - effect - ralationship" antara biaya dengan produk, jasa, atau pelanggan. ABC mampu mengatasi kekurangan ini.

- d. *ABC* memberi pengertian untuk memilih aktivitas dalam proses bisnis yang memberi nilai tambah (*value added activity*) dan yang tidak memberi nilai tambah (*non value added activity*). Aktivitas yang *non value added* dicari solusinya agar dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan. Contohnya adalah aktivitas penyimpanan barang di gudang.

#### **2.10 Perbandingan Biaya Produk Secara Tradisional dan *ABC***

Metode *ABC* memandang bahwa biaya *overhead* dapat dilacak secara memadai pada berbagai produk secara individual. Biaya yang ditimbulkan oleh *cost driver* berdasarkan unit adalah biaya, yang dalam metode tradisional disebut sebagai biaya variabel. Metode *ABC* memperbaiki tingkat keakuratan perhitungan harga pokok produk dengan menyadari bahwa banyak cara lain, selain volume produksi, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membebankan biaya *overhead* tetap ke biaya produk.

Dengan memahami apa yang menyebabkan biaya meningkat atau menurun, biaya tersebut dapat ditelusuri ke masing-masing produk. Hubungan sebab-akibat ini memungkinkan manajer untuk meningkatkan ketepatan kalkulasi biaya produk yang dapat secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan.



Gambar II.1 Perbedaan Metode Tradisional dan ABC

Pada dasarnya, metode ABC adalah konsep yang sederhana. Jika dalam metode konvensional sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dianggap diserap oleh produk, maka dalam metode ABC sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dipandang diserap oleh aktivitas. Seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut diserap oleh berbagai hal, seperti produk, proses tertentu, pengambilan keputusan, pelanggan, divisi, dan lini produk tertentu.

Terdapat perbedaan antara metode perhitungan biaya ABC dan metode biaya tradisional, khususnya dalam dua hal, yaitu :

- a. Pusat Biaya (*Cost Pool*) didefinisikan sebagai aktivitas atau pusat aktivitas dan bukan sebagai pabrik atau pusat biaya departemen.

- b. Pemicu Biaya (*Cost Driver*) yang digunakan untuk membebankan biaya aktivitas ke objek adalah pemicu (*Driver*) aktivitas yang mendasarkan pada hubungan sebab-akibat. Pendekatan tradisional menggunakan pemicu tunggal yang mendasarkan pada volume yang sering kali tidak melihat hubungan antara biaya sumber daya dan objek biaya.

Sedangkan perbedaan yang lebih terinci antara penentuan harga pokok produk tradisional dan sistem *ABC*, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel II.2 Perbedaan HPP Metode Tradisional dan *ABC*

	Metode Penentuan HPP Tradisional	<i>ABC</i>
<b>Tujuan</b>	Tingkat persediaan	Pembebanan biaya produksi
<b>Lingkup</b>	Tahap produksi	Tahap desain, produksi, pengembangan
<b>Fokus</b>	Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung	Biaya <i>overhead</i>
<b>Periode</b>	Periode akuntansi	Daur hidup produk
<b>Teknologi yang Digunakan</b>	Metode manual	Komputerisasi

### 2.11 Hirarki Biaya pada Metode *ABC*

Untuk melakukan kalkulasi biaya, sistem *ABC* menganai apa yang disebut dengan hirarki biaya yaitu pengelompokan biaya menjadi *cost pool* yang berbeda atas dasar jenis pemicu biaya yang berbeda pula dan didasarkan pada alasan kesulitan penetapan hubungan sebab-akibat antara sumberdaya dengan aktivitas dan produk. Menurut Mursyidi (2008:288) Ada empat hirarki dalam sistem *ABC*, yaitu *output unit-level cost*, *batch-level cost*, *product-sustaining cost*, dan *facility-sustaining cost*.

*Output unit-level cost* yaitu sumber daya yang berhubungan langsung dengan satuan unit produk atau jasa. Jika produk meningkat maka penggunaan sumber daya ini meningkat, misalnya biaya manufaktur yang berkaitan dengan energi, depresiasi mesin, pemeliharaan dan perbaikan mesin adalah sumber daya yang terkait dengan aktivitas pembuatan setiap jenis produk. Biaya ini akan meningkat penggunaannya seiring dengan peningkatan produk atau jasa yang dihasilkan. Pada umumnya biaya *output unit-level cost* dibebankan ke harga pokok produk atas dasar jam mesin (*machine hours*).

*Batch-level cost* adalah sumber daya yang terkait dengan aktivitas dari sekelompok unit produk atau jasa, dari pada satuan produk atau jasa secara individual, misalnya untuk menghasilkan sejumlah produk yang memiliki spesifikasi tertentu dibutuhkan selama waktu *set-up* yang sama. Juga dalam suatu perusahaan terkadang penanganan bahan membutuhkan biaya yang signifikan, dari mulai melakukan pesanan pembelian, penerimaan bahan, pergudangan sampai dengan pembayaran kepada *supplier*, maka diperlukan penanganan bahan secara khusus. Biaya penanganan bahan ini mencakup sejumlah aktivitas pesanan pembelian dan lainnya, maka diperlukan adanya *batch*. Perhitungan tarif dalam satu *batch-level cost* dapat lebih dari satu sesuai dengan hasil analisis korelasi antara sumberdaya atau aktivitas dengan yang dibiayai, misalnya biaya *set-up* dibebankan atas dasar jam mesin, sedangkan biaya penanganana bahan dibebankan atas dasar pesanana pembelian.

*Product-sustaining cost* adalah sumberdaya yang terkait dengan akitivitas untuk mendukung pembuatan satuan produk atau jasa secara individual, misalnya aktivitas perancangan desain suatu produk harus dilakukan setiap jenis produk secara sendiri-sendiri. Ini memerlukan biaya tersendiri pula, terutama untuk setiap produk pesanan. Biaya ini dibebankan ke harga pokok produk dengan tarif yang sesuai dengan aktivitas desain, dapat berupa luas lantai (jika bangunan).



*Facility-sustaining cost* merupakan sumberdaya yang terkait dengan aktivitas yang tidak dapat ditelusuri langsung ke satuan produk atau jasa secara individual, bahkan aktivitas yang mendukung satuan organisasi secara keseluruhan, misalnya biaya administrasi umum termasuk sewa dan keamanan gedung. Biasanya sulit untuk menetapkan hubungan biaya dengan dasar alokasi biaya, maka kebanyakan perusahaan tidak membebankannya ke harga pokok produk, namun memasukannya sebagai pengurang langsung terhadap pendapatan operasional. Jadi anggap sebagai biaya periodik. Jika dibebankan ke harga pokok produk atau jasa, maka biaya ini biasanya dialokasikan atas dasar jam tenaga kerja langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka contoh pengelompokan aktivitas ke dalam hirarki biaya tampak sebagai berikut :

Tabel II.3 Hirarki Biaya

Hirarki Biaya	Aktivitas	Hubungan Sebab-Akibat Sebagai Dasar Penetapan Dasar Pembebanan
<i>Output unit-level cost</i>	Pemakaian bahan	Unit produk atau jasa
	Penggunaan tenaga kerja langsung	Jam tenaga kerja langsung
	Proses produksi	Setiap produk yang dihasilkan meningkat akan membutuhkan proses produksi bertambah atau lebih lama
	Pendistribusian	Tonase atau kemasan, yaitu aktivitas distribusi akan meningkat karena peningkatan produk yang akan dikirim, bisa juga atas dasar kubik.
<i>Batch-level cost</i>	Kebersihan dan pemeliharaan	Selama proses produksi dan setiap saat harus dalam keadaan bersih dan harus dipelihara. Alokasi dapat atas dasar luas lantai.
	<i>Set-up</i> mesin	Proses <i>Set-up</i> mesin untuk beberapa jenis produk. Alokasi dapat didasarkan pada jam mesin.
	<i>Set-up</i> pengangkutan	Proses <i>Set-up</i> mesin untuk beberapa jenis produk. Alokasi dapat didasarkan pada jumlah produk yang akan dikirim.
<i>Product-sustaining cost</i>	Desain	Perancangan atas dasar luas area untuk semua produk.
<i>Facility-sustaining cost</i>	Adminstrasi	Sumber biaya adminstrasi mendukung tenaga kerja langsung, dan didasarkan pada jam tenaga kerja.

## 2.12 Proses Alokasi Dua Tahap

Menurut Rudianto (2013:164) dalam proses pembebanan biaya *overhead* dengan metode *ABC*, terdapat dua tahap yang harus dipersiapkan. Masing-masing tahap tersebut sangat penting dalam menentukan alokasi biaya *overhead* yang akurat. Dua tahap pembebanan tersebut adalah :

### 2.12.1 Biaya *overhead* dibebankan pada aktivitas

Dalam tahapan ini diperlukan 5 langkah yang dilakukan yaitu :

#### a. Mengidentifikasi Aktivitas

Pada tahap ini harus diadakan (1) identifikasi terhadap sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya ketika membuat barang atau jasa dengan cara menetapkan secara rinci tahap proses aktivitas produksi sejak menerima barang hingga pemeriksaan akhir barang jadi serta siap dikirim ke konsumen, dan (2) dipisahkan menjadi kegiatan yang menambah nilai dan tidak menambah nilai.

#### b. Menentukan Biaya yang Terkait dengan Masing-masing Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya (pemicu). *Cost driver* atau pemicu biaya adalah dasar yang digunakan dalam *Activity based costing*, yaitu faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.

c. Mengelompokkan Aktivitas yang Seragam Menjadi Satu

Pemisahan kelompok aktivitas diidentifikasi sebagai berikut :

- Aktivitas berlevel unit
- Aktivitas berlevel *batch*
- Aktivitas berlevel produk
- Aktivitas berlevel fasilitas

d. Menggabungkan Biaya Aktivitas yang Dikelompokkan

Biaya untuk masing-masing kelompok (*unit, batch level, product, and facility sustaining*) dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk tiap-tiap kelompok.

e. Menghitung Tarif per Kelompok Aktivitas

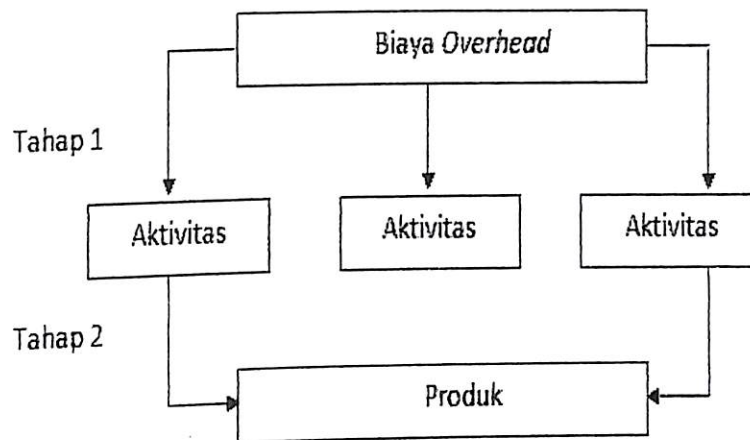
Dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah *cost driver*.

**2.12.2 Membebankan biaya aktivitas pada produk**

Setelah penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah membebankan biaya aktivitas tersebut ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*. Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui, maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk sebagai berikut :

*Overhead* yang Dibebankan = Tarif kelompok X Jumlah konsumsi tiap produk

Jika dibuat dalam suatu bagan, maka dua langkah pembebanan biaya *overhead* dengan menggunakan metode *ABC* adalah sebagai berikut :



Gambar II.2 Langkah Pembebanan Biaya *Overhead* dengan Metode *ABC*

### 2.13 Keunggulan dan Kelemahan *ABC*

Tidak ada sistem yang sempurna. Sistem yang ada tidak selalu memberikan dampak positif bagi perusahaan yang menggunakannya, tetapi terkadang dapat juga memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Sistem *Activity based costing (ABC)* ternyata memiliki juga kelemahan yang harus diperhitungkan oleh perusahaan yang menggunakannya, selain sisi keunggulannya.

Menurut Rudianto (2013:171) terdapat beberapa keunggulan dari metode *ABC* dibandingkan dengan metode tradisional, antara lain :

- a. Dapat mengatasi diversitas volume dan produk sehingga pelaporan biaya produknya lebih akurat.
- b. Mengidentifikasi biaya *overhead* dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut.
- c. Memberikan kemudahan kepada manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

Selain keunggulan yang telah dijabarkan, menurut Witjaksono, Armanto (2013:243) keunggulan metode *ABC* adalah mengungkapkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non value added*) bagi produk atau jasa yang dihasilkan. Andai kata aktivitas yang *non value added* muncul maka dapat diupayakan untuk dihilangkan atau setidaknya diminimalkan, misalnya saja aktivitas penyimpanan bahan baku di gudang.

Tetapi, selain keunggulan metode *ABC* juga memiliki serangkaian kelemahan. Kelemahan dari metode *ABC* tersebut harus diperhitungkan dengan baik oleh manajemen perusahaan yang berniat menerapkannya. Kelemahan-kelemahan tersebut, antara lain :

- a. Mengharuskan manajer melakukan perubahan dalam cara berfikir mengenai biaya, yang pada awalnya sulit bagi manajer untuk memahami *ABC*.
- b. Memerlukan upaya ekstra dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam perhitungan biaya, karena sistem *ABC* menghendaki data-data yang tidak bisa dikumpulkan oleh suatu perusahaan, seperti jumlah *set-up*, jumlah inspeksi, dan jumlah order yang diterima.
- c. Sistem *ABC* menghendaki pengalokasian biaya *overhead* pabrik, seperti biaya asuransi dan biaya penyusutan pabrik ke pusat-pusat aktivitas yang lebih sulit dilakukan secara akurat karena semakin banyaknya jumlah pusat aktivitas.
- d. Tidak menunjukkan biaya yang akan dihindari dengan menghentikan pembuatan lebih sedikit produk.
- e. Implementasi sistem *ABC* belum dikenal dengan baik sehingga presentase penolakan terhadap sistem ini cukup besar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.

##### a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data berupa pendapat (pernyataan) atau *judgement* sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan penunjang penelitian penulis meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi, aspek produksi (produk yang dihasilkan, proses produksi, dsb), aspek pemasaran (strategi promosi, saluran distribusi, dsb) dan aspek SDM (cara perekrutan, kesejahteraan karyawan, dsb)

##### b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan penelitian penulis meliputi jumlah unit yang diproduksi, jam kerja mesin, jam kerja tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan biaya-biaya lain.

#### 3.2 Sumber Data

Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh penulis disebut data primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder. Adapun data yang digunakan penulis dalam penelitian tugas akhir ini antara lain :

a. Data Primer

Data primer yang diperoleh penulis adalah langsung dari hasil praktek kerja lapangan di PT Meiwa Indonesia. Data yang diperoleh meliputi data kualitatif dan kuantitatif.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh penulis berasal dari buku-buku (akuntansi biaya, akuntansi manajemen, *activity based costing*, dsb) yang berkaitan dengan judul penelitian penulis dan jurnal (tugas akhir) baik bersumber dari perpustakaan maupun internet.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pembimbing PKL dan karyawan PT Meiwa Indonesia.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data dari tempat penelitian dengan memfoto secara langsung atau memperoleh dokumentasi dari perusahaan yang tentunya telah mendapat persetujuan dari pihak perusahaan, baik berupa foto atau catatan biaya.



### 3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data dengan menghitung melalui *Microsoft Excel* dan berpedoman pada buku yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu *Activity Based Costing*. Data yang diolah terlebih dahulu adalah perhitungan rinci dari biaya produksi (harga pokok produksi).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan penulis yaitu dengan menggunakan cara sebagai berikut :

- A. Menghitung biaya pokok produksi dengan menjumlahkan 3 elemen biaya produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Rumus :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya BBL} + \text{Biaya TKL} + \text{BOP}$$

- B. Penentuan dasar tarif yang digunakan merupakan hal yang penting untuk menentukan *overhead* pabrik yang sewajarnya dibebankan kepada produk. Penentuan dasar tarif ini biasanya dihubungkan dengan fungsi yang diwakili oleh *overhead* pabrik yang akan dibebankan.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan tarif *overhead* pabrik, adalah :

- **Keluaran fisik**

Keluaran fisik adalah membagi biaya *overhead* pabrik dengan keluaran fisik. Faktor ini adalah yang paling sederhana digunakan dalam membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk.

Rumus :

$$\text{Overhead pabrik per unit} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik}}{\text{Unit fisik}}$$

- **Biaya bahan langsung**

Biaya bahan langsung adalah membagi biaya *overhead* pabrik dengan biaya bahan baku langsung.

Rumus :

$$\text{Presentase overhead pabrik per biaya bahan langsung} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik}}{\text{Biaya bahan langsung}} \times 100\%$$

- **Biaya pekerja langsung**

Biaya pekerja langsung adalah membagi biaya *overhead* pabrik dengan biaya pekerja langsung.

Rumus :

$$\text{Presentase overhead pabrik per biaya pekerja langsung} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik}}{\text{Biaya pekerja langsung}} \times 100\%$$

- **Jam kerja langsung**

Metode jam kerja langsung dapat digunakan sebagai dasar dalam membebankan biaya *overhead* pabrik ke pekerjaan atau produk secara tepat dan adil apabila operasi para pekerja merupakan faktor yang utama dalam proses produksi.

Rumus :

$$\text{Overhead pabrik per jam kerja langsung} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik}}{\text{Jam kerja langsung}}$$

- **Jam mesin**

Metode jam mesin dapat digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik ke produk apabila suatu perusahaan dalam operasi produksi lebih banyak menggunakan mesin, maka dasar yang paling tepat digunakan dalam menetapkan tarif biaya *overhead* pabrik kepada produk ataupun suatu pekerjaan adalah menggunakan jam mesin.

Rumus :

$$\text{Overhead pabrik per jam mesin} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik}}{\text{Jam mesin}}$$

### C. Proses Alokasi Dua Tahap (*Activity Based Costing*)

Dalam proses pembebanan biaya *overhead* dengan metode *ABC*, terdapat dua tahap yang harus dipersiapkan. Masing-masing tahap tersebut sangat penting dalam menentukan alokasi biaya *overhead* yang akurat. Dua tahap pembebanan tersebut adalah :

#### 1. Biaya *overhead* dibebankan pada aktivitas

Dalam tahapan ini diperlukan 5 langkah yang dilakukan yaitu :

##### a) Mengidentifikasi Aktivitas

Pada tahap ini harus diadakan (1) identifikasi terhadap sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya ketika membuat barang atau jasa dengan cara menetapkan secara rinci tahap proses aktivitas produksi sejak menerima barang hingga pemeriksaan akhir barang jadi serta siap dikirim ke konsumen, dan (2) dipisahkan menjadi kegiatan yang menambah nilai dan tidak menambah nilai.

##### b) Menentukan Biaya yang Terkait dengan Masing-masing Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya (pemicu). *Cost drive* atau pemicu biaya adalah dasar yang digunakan dalam *Activity based costing*, yaitu faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.

##### c) Mengelompokkan Aktivitas yang Seragam Menjadi Satu

Pemisahan kelompok aktivitas diidentifikasi sebagai berikut :

- Aktivitas berlevel unit
- Aktivitas berlevel *batch*
- Aktivitas berlevel produk
- Aktivitas berlevel fasilitas

d) Menggabungkan Biaya Aktivitas yang Dikelompokkan

Biaya untuk masing-masing kelompok (*unit, batch level, product, and facility sustaining*) dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk tiap-tiap kelompok.

e) Menghitung Tarif per Kelompok Aktivitas

Dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah *cost driver*.

Rumus :

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Total Overhead Cost}}{\text{Cost Driver}}$$

**2. Membebankan biaya aktivitas pada produk**

Setelah penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah membebankan biaya aktivitas tersebut ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*. Setelah tarif per kelompok (*cost pool*) aktivitas diketahui, maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk.

Rumus :

$$\text{Overhead yang Dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{Jumlah konsumsi tiap produk}$$

- D. Menentukan laba kotor dari masing-masing metode yang dipakai lalu menghitung selisihnya. Dari hasil Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan kemudian dibandingkan dengan penjualan sehingga membentuk laba kotor atau marjin kotor.

Penjualan	Rp. Xxx
Harga pokok penjualan	<u>Rp. Xxx -</u>
<b>Laba kotor</b>	<b>Rp. Xxx</b>

## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 4.1 Profil Perusahaan

Tabel IV.1 Profil PT Meiwa Indonesia

Nama Perusahaan	PT Meiwa Indonesia
Alamat	Jl Raya Bogor Km 30, Mekarsari, Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat. 16452
Nomor Telepon	021-8725252
Tahun Berdiri	1972
Jenis Industri	Automobile Part
Jam Kerja	Senin-Jum'at (08.00 – 17.00)
Nomor TDP	10.20.1.25.00650
Nomor NPWP	01.001.755.6-052.000

Sumber : PT Meiwa Indonesia

#### 4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

##### Visi Perusahaan

1. Menjadi perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen dengan pelayanan sepenuh hati
2. Selalu memberikan produk dengan kualitas yang terbaik kepada konsumen

### **Misi Perusahaan**

1. Kami, dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari, ingin menyumbangkan tenaga kami, untuk turut membangun Negara Republik Indonesia, serta masyarakat yang adil dan makmur, dengan jalan memupuk perusahaan *Joint Venture* yang cemerlang.
2. Kami, atas dasar gotong royong, persahabatan dan kepercayaan, ingin membina masa depan kami yang bahagia.
3. Kami, berusaha senantiasa, untuk mempertinggi pengetahuan teknik dan membuat barang-barang yang bermutu tinggi, untuk kebanggaan Indonesia dan dunia Internasional.

#### **4.1.2 Sejarah Perusahaan**

PT Meiwa Indonesia didirikan pada tahun 1972, berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang disahkan oleh keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No Y.A.5/290/15, tertanggal 7 Desember 1972. PT Meiwa Indonesia merupakan perusahaan swasta patungan (*Joint Venture*) antara pihak swasta nasional yaitu PT Puri Karya Sakti yang berkedudukan di Indonesia, dengan beberapa pihak swasta asing, yaitu Meiwa Gravure Chemical Co.Ltd. yang berkedudukan di Osaka, Jepang.

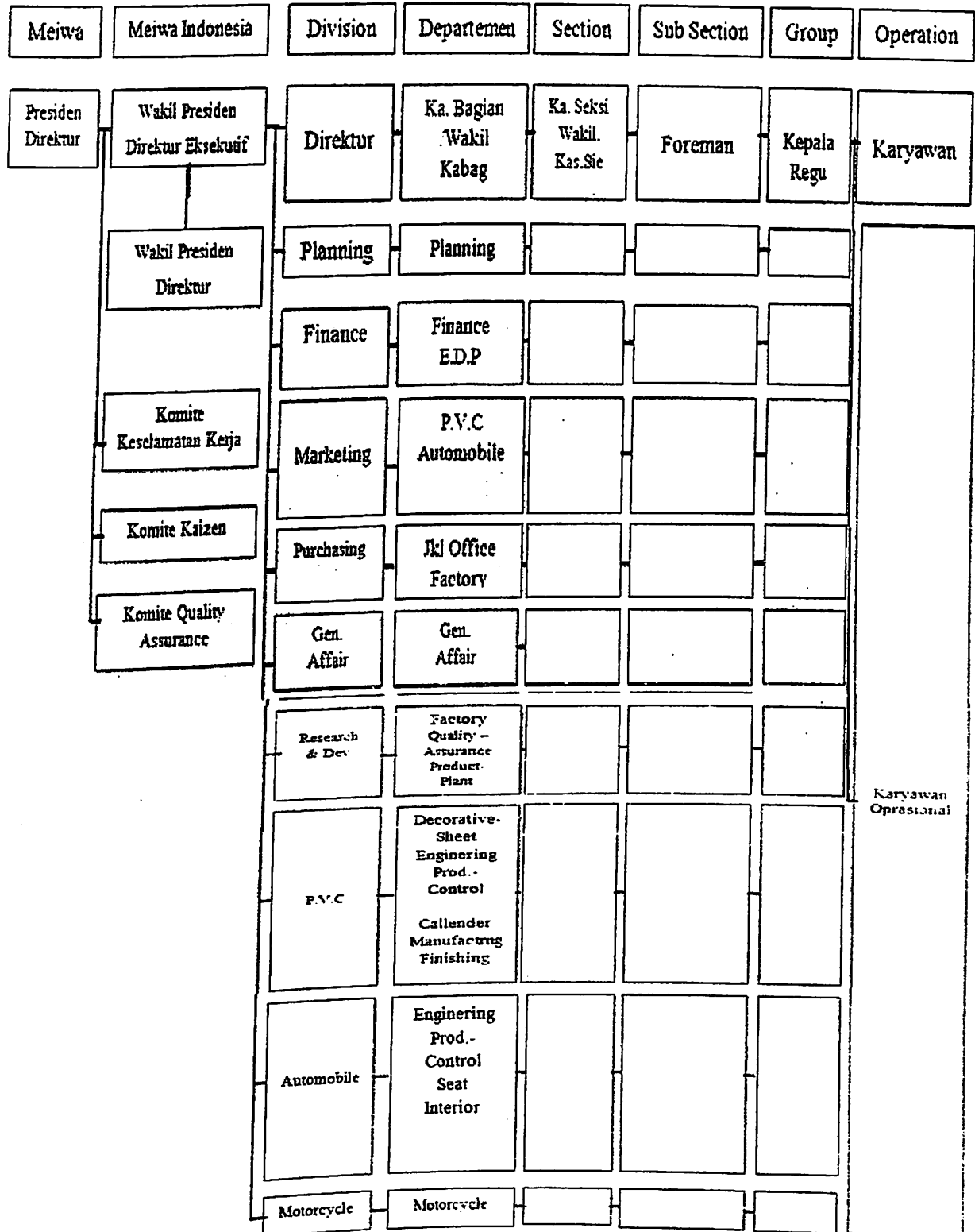
Usaha patungan yang di bangun bersama oleh kedua belah pihak, baik PT Puri Karya Sakti maupun PT Meiwa Indonesia telah memberikan fungsi penuh kepada masing-masing pihak, artinya PT Puri Karya Sakti berfungsi penuh dan khusus sebagai penyalur (*distribusi*) tunggal dalam hal memasarkan barang-barang produksi PT Meiwa Indonesia, sedangkan PT Meiwa Indonesia berfungsi dan khusus memproduksi dan mengembangkan produksi dalam memenuhi permintaan pasar domestik.

Namun seiring berjalannya waktu dan adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai pemasaran produk perusahaan *joint venture*, sekarang PT Meiwa Indonesia dapat memasarkan produk nya langsung ke konsumen dan tetap menjalin kerjasama dengan PT Puri Karya Sakti.

Kemajuan yang telah di capai diantaranya telah mampu mengembangkan jenis-jenis produk yang di hasilkan sehingga menjadi sangat seragam dan sebagian besar dapat diterima di pasaran. Kemudian membangun 1 lokasi pabrik baru yaitu plant II yang berlokasi di Cilodong, Depok, untuk pusat kegiatan produksi berbagai komponen kendaraan bermotor.



### 4.1.3 Struktur Organisasi



Sumber : PT Meiwa Indonesia

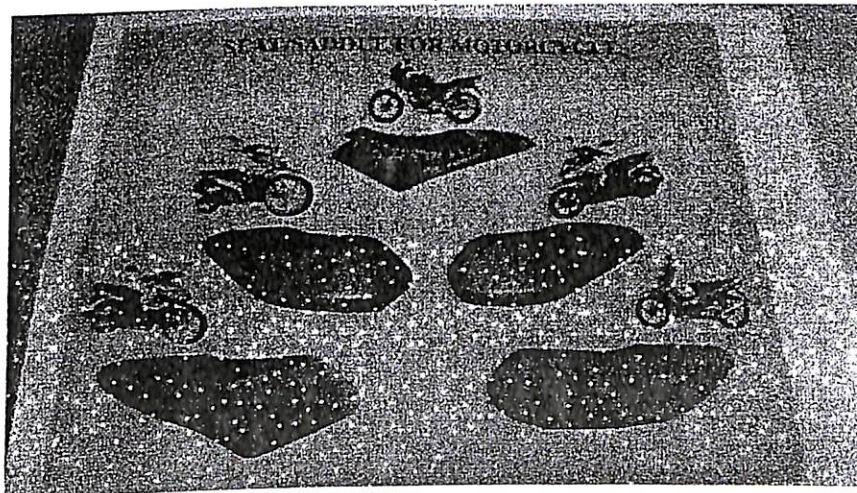
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT Meiwa Indonesia

## 4.2 Aspek Produksi

Produksi merupakan bagian yang penting dalam perusahaan, kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi.

### 4.2.1 Jenis Produksi

Perusahaan ini memproduksi jok sepeda motor (*Seat Assy*) sesuai dengan pesanan (*by order*) dari pelanggan. Produk ini dijual kepada pabrik perakitan sepeda motor yaitu PT Astra Honda Motor dan PT Yamaha Indonesia Motor. Produk ini dapat dilihat pada Gambar IV.2 di bawah ini.



Sumber : PT Meiwa Indonesia

Gambar IV.2 Jok Motor (*Seat Assy*)

### 4.2.2 Bahan Baku Langsung

Bahan baku yang digunakan sesuai dengan standar mutu perusahaan baik kuantitas maupun kualitasnya dan sesuai dengan permintaan dari pelanggan.

1. Kulit, bahan ini merupakan bagian terluar dari jok motor yang melapisi bahan-bahan di bawahnya seperti busa dan kerangka jok. Kulit yang dipakai merupakan bahan kulit sintetis yang bersifat anti air dan tahan lama.
2. Busa, bahan ini akan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan ukuran jok. Busa merupakan lapisan ke dua dari jok yang berguna untuk meredam guncangan sehingga membuat dudukan menjadi terasa nyaman.
3. PVC (*polyvinyl chloride*), bahan ini digunakan untuk membuat kerangka pada jok yang sebelumnya diproses dan dicampurkan dengan bahan kimia khusus untuk pembuatan plastik, kemudian dicetak sesuai dengan bentuk dan ukuran setiap jok. Kerangka pada jok berguna untuk penopang bahan-bahan di atasnya.
4. Wire 100% Steel, memiliki diameter 0,4 mm (milimeter) yang digunakan untuk membuat *bar seat lock* pada jok. *bar seat lock* berada di bawah kerangka jok yang berfungsi untuk mengunci jok motor.

#### 4.2.3 Bahan Baku Penolong

Bahan baku penolong merupakan bahan yang digunakan untuk melengkapi bahan baku utama untuk pembuatan jok.

1. Lem kulit, bahan penolong ini digunakan untuk menyatukan kulit jok dengan busa jok, dengan cara mengaplikasikan lem ke kulit sesuai dengan kebutuhan pengerjaan.
2. *Staples*, bahan ini digunakan untuk menyatukan kulit, busa dan kerangka jok. *Staples* yang dibutuhkan untuk masing-masing

3. jok memerlukan jumlah pengguna yang hampir sama jumlahnya.
4. Benang jahit, bahan ini digunakan untuk menyatukan kulit dan busa yang sebelumnya sudah dilekatkan lem, sehingga membentuk pola jahitan sesuai desain yang telah ditentukan.

#### 4.2.4 Mesin Dan Peralatan Produksi

Jenis mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi ada 10 jenis yaitu *Boiler Machine*, *Burner Machine*, *Painting Machine*, *Sewing Machine*, *S Spring Machine*, *Cutting Machine*, *Injection Machine*, *Track Line Machine*, *Roller* dan *Stapler Gun*.

1. *Boiler Machine*, suatu bejana tertutup yang di dalamnya berisi air untuk dipanaskan. Energi panas dari uap air keluaran boiler tersebut selanjutnya digunakan untuk berbagai macam keperluan, seperti untuk turbin uap, pemanas ruangan, mesin uap, dan lain sebagainya.
2. *Burner Machine* adalah sebuah alat untuk menghasilkan api untuk memanaskan menggunakan bahan bakar, biasanya disambungkan dengan boiler.
3. *Painting Machine* adalah mesin yang digunakan pada proses pengecatan. Dengan menggunakan sistem spraying dimana cat dan campurannya akan diberikan tekanan sehingga ketika dikeluarkan akan berbentuk seperti kabut.
4. *Sewing Machine* adalah peralatan mekanis atau elektromekanis yang berfungsi untuk menyatukan dua bahan dengan cara dijahit.
5. *S Spring Machine*, sesuai dengan namanya digunakan untuk membentuk batang atau pipa menjadi bentuk zig-zag atau s yang

berulang. Mesin ini digunakan untuk membuat behel U yang ada pada kerangka jok motor.

6. *Cutting Machine*, mesin pemotong digunakan sesuai dengan kebutuhan dapat memotong kain, busa dan besi.
7. *Injection Machine*, mesin yang digunakan untuk merubah bentuk plastik dari pellet plastik yang sebelumnya dipanaskan terlebih dahulu.
8. *Track Line Machine*, mesin bergerak yang digunakan untuk melakukan assembling komponen yang dibuat. Perakitan biasanya dilakukan pada akhir proses setelah semua bahan yang diperlukan selesai dibuat. Mesin ini juga berfungsi untuk melakukan pemindahan barang ke truk angkut barang.
9. *Roller*, alat ini digunakan untuk mengaplikasikan lem ke kulit jok sehingga pelapisan lem merata.
10. *Stapler Gun*, alat ini digunakan dengan cara mengisi *staples* dan dapat diaplikasikan untuk menyatukan bahan kulit, busa dan kerangka.

#### 4.2.5 Proses Produksi

Proses produksi meliputi 7 tahapan proses yaitu persiapan bahan baku, *Plastic Injection*, *Painting plastic*, *Cutting*, *Making bar seat lock*, *Assembling units* dan *Finishing*. 7 tahapan tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2 Alur Proses Produksi

No.	Proses	Mesin/Peralatan
1.	Persiapan bahan baku	
2.	Plastic Injection	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Boiler Machine</li> <li>- Burner Machine</li> <li>- Injection Mechine</li> </ul>
3.	Painting plastic	- Panting Machine
4.	Cutting	- Cutting Machine
5.	Making bar seat lock	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cutting Machine</li> <li>- S Spring Machine</li> </ul>
6.	Assembling units	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sewing Machine</li> <li>- Roller</li> <li>- Stapler Gun</li> </ul>
7.	Finishing	- Track Line Machine

Sumber : PT Meiwa Indonesia

Proses produksi sebagaimana digambarkan pada Tabel IV.2 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Persiapan bahan baku, semua bahan baku yang digunakan dipersiapkan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Bahan baku yang dipersiapkan terdiri dari bahan baku langsung dan bahan penolong.
2. *Plastic Injection*, pada proses ini biji plastik dilelehkan menggunakan *injection mechine* yang selanjutnya akan dibentuk (cetak) menjadi kerangka jok sesuai dengan pesanan. *Injection mechine* dapat

digunakan dengan bantuan mesin *boiler machine* dan *burner machine* yang menghantarkan energi panas dan tenaga uap.

3. *Painting plastic*, pemberian warna pada kerangka jok yang sudah jadi dengan menggunakan *painting machine*. Proses pewarnaannya menggunakan sistem spraying, dengan pemberian warna hitam atau putih.
4. *Cutting*, sebelumnya foam (busa) dan kulit diukur sesuai dengan ukuran jok yang dipesan dan kemudian dipotong dengan *cutting machine* sehingga menghasilkan potongan yang rapi dan sesuai ukuran yang ditetapkan.
5. *Making bar seat lock*, bahan baku yang digunakan berupa besi (baja) panjang yang akan dibentuk *zig-zag* menggunakan *S Spring Machine* dan selanjutnya akan di potong membentuk huruf U dengan siku.
6. *Assembling units*, proses penyatuan bagian-bagian yang sebelumnya sudah dibentuk dan dipotong. Bagian kulit dan busa di satukan dengan menggunakan lem kulit dan pola jahitan dari *Sewing Machine*. Bagian *Bar seat lock* disatukan dengan kerangka jok. Selanjutnya proses penyatuan kerangka dengan busa yang telah dilapisi kulit dengan menggunakan *staple gun*.
7. *Finishing*, proses terakhir pengecekan jok sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Setelah pengecekan tahapan selanjutnya proses pengemasan dengan menggunakan *Bubble Wrapping*. Barang jadi kemudian dipindahkan ke truk pengangkut barang dengan menggunakan *track line machine*.

### 4.3 Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang penting setelah barang selesai diproduksi, untuk melakukan hal ini perusahaan memiliki strategi untuk memasarkan produk dan cara pengiriman barang sampai ke tangan pelanggan.

#### 4.3.1 Produk yang dipasarkan

Perusahaan ini hanya memproduksi 1 (satu) jenis produk yaitu *Seat Assy (Jok)* sepeda motor. Produk ini dijual langsung kepada 2 perusahaan perakitan yaitu PT Astra Honda Motor dan PT Yamaha Indonesia Motor. Desain produknya disesuaikan dengan permintaan setiap pelanggan.

#### 4.3.2 Strategi Promosi

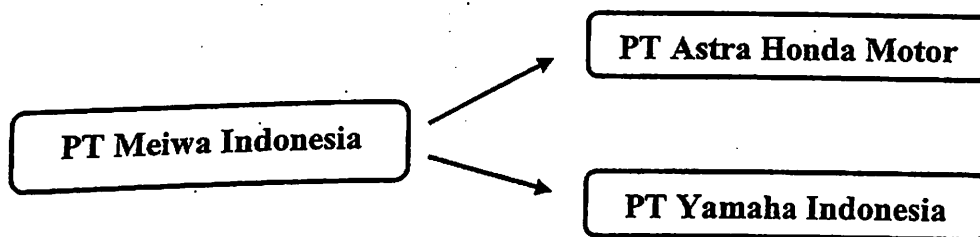
Strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan adalah secara langsung dengan mempromosikan barang serta menyediakan kartu nama dan juga pemberian contoh barang kepada pelanggan. Perusahaan tidak melakukan pemasaran secara aktif seperti perusahaan lain sejenis yang mempromosikan barang melalui media elektronik seperti adanya *website resmi*. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya kerjasama yang telah terjalin kuat dengan sesama perusahaan Jepang.



### 4.3.3 Saluran Distribusi

Distribusi adalah cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyampaikan produknya ke tangan pelanggan, di mana setiap perusahaan mempunyai caranya masing-masing sesuai dengan kebijakannya. Saluran distribusi yang di gunakan perusahaan dalam menyalurkan hasil produksinya ke tangan pelanggan adalah saluran distribusi langsung tanpa perantara.

Gambar IV.3 Saluran Distribusi



Sumber : PT Meiwa Indonesia

Cara ini dapat dilakukan dengan menyampaikan produk jok langsung ke pelanggan tanpa adanya perantara distributor atau pihak ketiga. Dengan menggunakan metode ini perusahaan PT Meiwa Indonesia dapat menjalin kerjasama secara langsung kepada pihak pelanggan, dengan adanya komunikasi langsung antara dua perusahaan ini menjadikan saluran distribusi lebih mudah dan cepat dalam pelaksanaannya.

Pengiriman yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pelanggan, sehingga perusahaan sesegera mungkin mengirim barang tepat pada waktunya. Perusahaan menggunakan mobil truk yang di dalamnya sudah terdapat rak untuk meletakkan jok yang telah dikemas. Hal tersebut memudahkan dalam pemindahan produk dari dalam truk ke ruang penyimpanan pelanggan.

#### **4.3.4 Pengemasan Produk**

Produk yang telah selesai diproduksi akan melalui tahap pengecekan dan selanjutnya akan dikemas dengan menggunakan plastik khusus yaitu *Bubble Wrapping*. Ukuran plastik yang digunakan memiliki ukuran yang sama untuk setiap ukuran jok. Pengemasan bertujuan untuk melindungi jok dari benturan dan guncangan saat proses pengiriman ke pelanggan agar terjaga keutuhan produk.

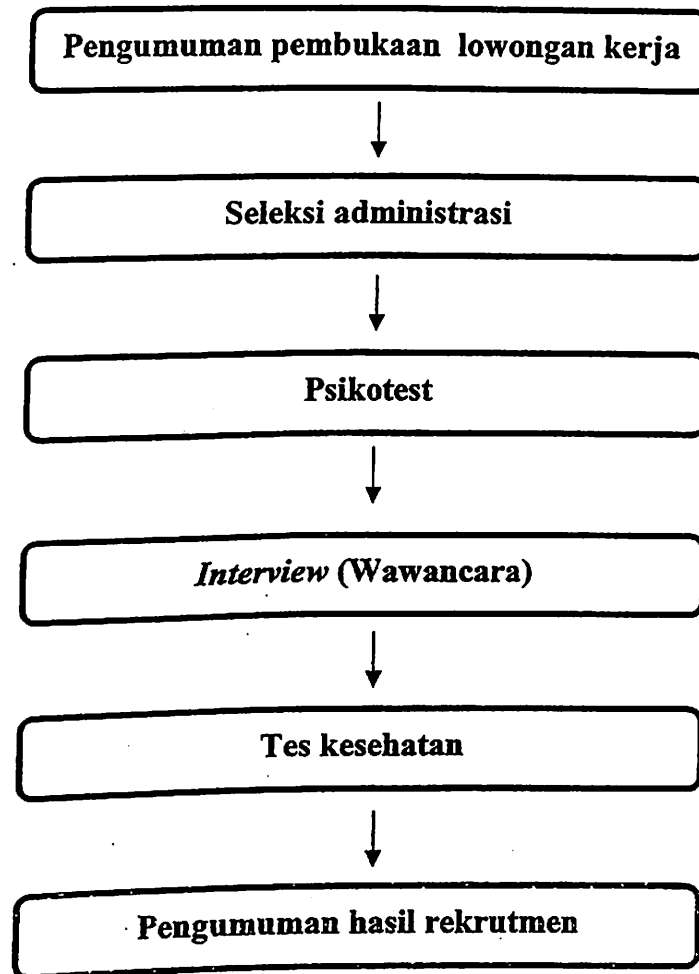
#### **4.4 Aspek Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia adalah seseorang yang menjadi bagian dari sebuah perusahaan, mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan agar tujuan perusahaan tercapai.

##### **4.4.1 Cara Rekrutmen Karyawan**

Rekrutmen karyawan di perusahaan ini dilakukan melalui 6 (enam) tahapan yaitu mulai dari tahap pengumuman pembukaan lowongan kerja sampai pengumuman hasil rekrutmen. Adapun tahap-tahap rekrutmen tersebut dapat dilihat pada Gambar IV.4 di bawah ini.

Gambar IV.4 Tahap Rekrutmen Karyawan



Sumber : PT Meiwa Indonesia

a. Pengumuman pembukaan lowongan kerja

Perusahaan memberikan informasi lowongan pekerjaan melalui pemberitahuan di pos *security* perusahaan dan *website* lowongan kerja. Perekrutan dilakukan setiap tahun namun sesuai dengan kebutuhan akan perusahaan.

b. Seleksi administrasi

Seleksi administrasi, yaitu menyeleksi kelengkapan berkas untuk menentukan apakah calon karyawan sudah memenuhi persyaratan atau belum. Adapun berkas-berkas berupa salinan (*photocopy*) yang diminta oleh perusahaan adalah : Ijazah, kartu tanda penduduk, riwayat hidup, surat lamaran, sertifikat keahlian dan pas foto. Selain berkas yang masuk proses seleksi, perusahaan lebih mengutamakan bagi calon pelamar yang datang secara langsung ke perusahaan untuk menanyakan lowongan serta memberikan berkas lamaran dibandingkan calon pelamar yang mengirimkan berkasnya melalui *e-mail* atau pos *security*.

c. Psikotest

Setelah lulus tahap seleksi, tahap selanjutnya adalah psikotes. Pada tahap ini calon karyawan diberikan beberapa tes yang meliputi tes grafis, tes inventori, dan tes kinerja. Tes ini bertujuan untuk mengetahui karakter dan tipe calon karyawan sesuai dengan posisi pada pekerjaan.

d. *Interview* (Wawancara)

Proses interview adalah tahapan menanyakan berbagai pertanyaan oleh pewawancara kepada calon karyawan meliputi informasi diri pelamar, alasan melamar pekerjaan, alasan perusahaan untuk memilih pelamar, kelebihan dan kekurangan pelamar. Pelamar di haruskan menjawab pertanyaan dengan baik dan jelas.

e. Tes kesehatan

Calon karyawan yang telah lolos dari tahap-tahap seleksi sebelumnya seperti tes psikotes sangat memuaskan, bukan menjadi jaminan bahwa dia diterima. Apabila terdapat kelainan pada fisik yang berkaitan dengan standar kesehatan karyawan pada perusahaan pasti akan gagal pada tahap ini. Tes kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ada di poliklinik perusahaan untuk diketahui kelainan apa yang dimiliki calon karyawan agar tidak menjadi penghambat dalam melakukan pekerjaan.

f. Pengumuman hasil rekrutmen

Pada tahap ini adalah tahapan yang ditunggu-tunggu oleh calon karyawan. Setelah calon karyawan dinyatakan lolos dari tes kesehatan, maka tahap selanjutnya penjelasan isi kontrak kerja dan penandatanganan sebagai tanda kesepakatan antara pihak perusahaan dan karyawan.

#### 4.4.2 Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Perkembangan jumlah karyawan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah seperti pada Tabel IV.3 di bawah ini.

Tabel IV.3 Jumlah Karyawan

Bagian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Umum dan Adm	128	130	131	131	131
Keuangan	54	55	56	56	56
Pemasaran	36	38	40	40	40
Produksi	1320	1335	1295	1278	1225
Gudang	30	30	32	32	32
Sopir	4	4	4	4	4
<b>Total</b>	<b>1572</b>	<b>1592</b>	<b>1558</b>	<b>1541</b>	<b>1488</b>

Sumber : PT Meiwa Indonesia

#### 4.4.3 Waktu Kerja

Perusahaan ini menerapkan sistem 5 hari kerja dalam seminggu yaitu dari hari Senin sampai Jum'at. Hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional adalah hari libur. Jam kerja dan jam istirahat setiap hari kerja diatur seperti pada Tabel IV.4 di bawah ini.

Tabel IV.4 Waktu Kerja

Hari Kerja	Jam Kerja	Jam Istirahat
Senin	08.00 - 17.00	11.35 - 12.30
Selasa	08.00 - 17.00	11.35 - 12.30
Rabu	08.00 - 17.00	11.35 - 12.30
Kamis	08.00 - 17.00	11.35 - 12.30
Jumat	08.00 - 17.00	11.35 - 13.00

Sumber : PT Meiwa Indonesia

#### 4.4.4 Pelatihan Karyawan

Pelatihan karyawan yang dilakukan oleh perusahaan terdiri dari pelatihan di internal maupun eksternal perusahaan (di Jepang). Pelatihan di dalam perusahaan harus diikuti oleh setiap karyawan guna memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan dan memotivasi agar selalu semangat. Karyawan juga memiliki kesempatan untuk melakukan pelatihan di Jepang, di mana peserta pelatihan harus melalui beberapa tahapan seleksi dan wajib mengikuti kelas bahasa Jepang untuk beberapa bulan. Pelatihan yang diterapkan mempunyai manfaat yang besar bagi perusahaan dan karyawan dalam mencapai tujuannya. Hal ini memberikan kesempatan bagi karyawan untuk menaiki jabatan tertentu yang perusahaan butuhkan.

#### 4.4.5 Kesejahteraan Karyawan

Penghasilan yang diterima oleh karyawan terdiri dari gaji pokok dan tunjangan-tunjangan termasuk upah lembur. Besarnya gaji pokok antar bagian-bagian adalah berbeda-beda, tergantung pada jabatan dan tugas yang dilaksanakan.

Selain gaji pokok, karyawan juga mendapat fasilitas penunjang yang diberikan oleh perusahaan yang bisa dimanfaatkan karyawan sebagai berikut :

- a. Pemberian perlengkapan kerja.
- b. Tempat parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat.
- c. Asuransi kesehatan yaitu asuransi BPJS Ketenagakerjaan dan asuransi perusahaan swasta.
- d. Tunjangan uang transport
- e. Tunjangan uang makan
- f. Tunjangan untuk jam kerja tambahan atau lembur yang akan di bayarkan bersama gaji

- g. Tunjangan perjalanan dinas yang diberikan setiap melakukan tugas.
- h. Adanya THR yang di berikan setiap tahunnya yang di sesuaikan dengan masa kerja dan jabatan.
- i. Diberikannya Susu dan *snack* setiap hari kepada karyawan.
- j. Disediakan tenaga medis dan poliklinik yang dilengkapi tempat istirahat dan obat-obatan bagi karyawan yang sakit atau mengalami kecelakaan kerja ringan.

#### **4.5 Aspek Keuangan**

Keuangan merupakan hal yang sangat sensitif dan kompleks bagi setiap perusahaan, sehingga memerlukan pengelolaan yang tepat dan tenaga yang ahli. PT Meiwa Indonesia melakukan pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi keuangan khusus berbasis Sistem Informasi yang dapat menjamin keamanan data.

##### **4.5.1 Aktiva Perusahaan**

Aktiva yang perusahaan miliki berupa aktiva berwujud (tanah, bangunan, mesin & peralatan, inventaris kantor dan kendaraan) dan aktiva tidak berwujud (dokumen administrasi). Aktiva-aktiva tersebut dapat di lihat pada Tabel IV.5 di bawah ini.



Tabel IV.5 Aktiva

Jenis Aktiva	Keterangan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
<b>Aktiva Berwujud</b>			
Tanah	124.121 m <sup>2</sup>		148.945.200.000
Bangunan	67.075 m <sup>2</sup>		90.551.250.000
<b>Mesin &amp; Peralatan</b>			
<i>Boiler Machine</i>	4	58.020.000	232.080.000
<i>Burner Machine</i>	2	290.100.000	580.200.000
<i>Painting Machine</i>	5	1.447.250.000	7.236.250.000
<i>Sewing Machine</i>	412	9.670.000	3.984.040.000
<i>S Spring Machine</i>	15	82.195.000	1.232.925.000
<i>Cutting Machine</i>	178	87.030.000	15.491.340.000
<i>Injection Machine</i>	10	257.478.000	2.574.780.000
<i>Track Line Machine</i>	2	531.850.000	1.063.700.000
<i>Roller</i>	95	50.000	4.750.000
<i>Stapler Gun</i>	100	115.000	11.500.000
			<b>32.411.565.000</b>
<b>Inventaris kantor</b>			
<i>Printer 3 in 1</i>	30	1.000.000	30.000.000
Mesin Fotokopi	20	15.000.000	300.000.000
Komputer	500	2.000.000	1.000.000.000
AC 1 PK	40	3.500.000	140.000.000
ATK	1	35.000.000	35.000.000
Telepon	50	400.000	20.000.000
Kursi	500	200.000	100.000.000
Meja	500	250.000	125.000.000
			<b>1.750.000.000</b>
<b>Kendaraan</b>			
<i>Forklift</i>	5	250.000.000	1.250.000.000
Mobil Dinas	5	200.000.000	1.000.000.000
Truk roda 6	3	200.000.000	600.000.000
Truk roda 10	2	500.000.000	1.000.000.000
			<b>3.850.000.000</b>
<b>Dok. Adminstarsi</b>			
NPWP			1.000.000
SIUP			4.000.000
TDP			2.500.000
			<b>7.500.000</b>
		<b>Total Aktiva</b>	<b>277.515.515.000</b>

Sumber : PT Meiwa Indonesia

#### 4.5.2 Volume Produksi

Volume produksi pada perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2013 mencapai 7.207.663 unit, tahun 2014 7.468.699 unit, tahun 2015 6.018.586 unit, tahun 2016 5.679.455 unit dan tahun 2017 5.237.277 unit. Lebih jelas lagi penulis merincikan pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6 Volume Produksi Tahun 2013-2017

Tahun	Jenis Jok	Volume Produksi (Unit)	%
2013	Honda	4.708.743	65%
	Yamaha	2.498.920	35%
	<b>TOTAL</b>	<b>7.207.663</b>	<b>100%</b>
2014	Honda	5.125.869	69%
	Yamaha	2.342.830	31%
	<b>TOTAL</b>	<b>7.468.699</b>	<b>100%</b>
2015	Honda	4.332.330	72%
	Yamaha	1.686.256	28%
	<b>TOTAL</b>	<b>6.018.586</b>	<b>100%</b>
2016	Honda	4.370.825	77%
	Yamaha	1.308.630	23%
	<b>TOTAL</b>	<b>5.679.455</b>	<b>100%</b>
2017	Honda	4.046.485	77%
	Yamaha	1.190.792	23%
	<b>TOTAL</b>	<b>5.237.277</b>	<b>100%</b>

Sumber : PT Meiwa Indonesia

#### 4.5.3 Biaya Produksi

Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

##### 1. Biaya Pembelian Bahan Baku

Biaya pembelian bahan baku terdiri dari biaya pembelian PVC, *Wire 100% Steel*, Busa (*foam*), dan Kulit Sintetis dalam jumlah

masing-masing sesuai kebutuhan produksi tiap jenis jok (Honda dan Yamaha). Rincian dari biaya pembelian bahan baku tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.7 Biaya Bahan Baku Jok Honda Tahun 2013-2017

Tahun	Bahan Baku Utama	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya(Rp)
2013	PVC	5.885.928,75	Kg	12.000	70.631.145.000,00
	Wire 100% Steel	354,04	Koil	1.300.000	460.253.075,19
	Busa	7.063.114,50	Kg	9.500	67.099.587.750,00
	Kulit Sintetis	67.268,00	Roll	2.250.000	151.353.000.000,00
				<b>Total</b>	<b>289.543.985.825,19</b>
2014	PVC	6.407.336,25	Kg	12.300	78.810.235.875,00
	Wire 100% Steel	385,40	Koil	1.350.000	520.294.973,68
	Busa	7.688.803,50	Kg	10.000	76.888.035.000,00
	Kulit Sintetis	73.227,00	Roll	2.500.000	183.067.500.000,00
				<b>Total</b>	<b>339.286.065.848,68</b>
2015	PVC	5.415.412,50	Kg	12.500	67.692.656.250,00
	Wire 100% Steel	325,74	Koil	1.400.000	456.034.736,84
	Busa	6.498.495,00	Kg	11.500	74.732.692.500,00
	Kulit Sintetis	61.890,00	Roll	2.650.000	164.008.500.000,00
				<b>Total</b>	<b>306.889.883.486,84</b>
2016	PVC	5.463.531,25	Kg	13.000	71.025.906.250,00
	Wire 100% Steel	328,63	Koil	1.430.000	469.945.845,86
	Busa	6.556.237,50	Kg	12.500	81.952.968.750,00
	Kulit Sintetis	62.440,00	Roll	2.850.000	177.954.000.000,00
				<b>Total</b>	<b>331.402.820.845,87</b>
2017	PVC	5.058.106,25	Kg	14.000	70.813.487.500,00
	Wire 100% Steel	304,25	Koil	1.500.000	456.370.488,72
	Busa	6.069.727,50	Kg	14.000	84.976.185.000,00
	Kulit Sintetis	57.807,00	Roll	3.000.000	173.421.000.000,00
				<b>Total</b>	<b>329.667.042.988,72</b>

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.7 Biaya Bahan Baku Jok Yamaha Tahun 2013-2017 (Lanjutan)

Tahun	Bahan Baku Utama	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya(Rp)
2013	PVC	2.498.920,00	Kg	12.000	29.987.040.000,00
	Wire 100% Steel	187,89	Koil	1.300.000	244.255.338,35
	Busa	3.123.650,00	Kg	9.500	29.674.675.000,00
	Kulit Sintetis	34.707,00	Roll	2.250.000	78.090.750.000,00
				<b>Total</b>	<b>137.996.720.338,35</b>
2014	PVC	2.342.830,00	Kg	12.300	28.816.809.000,00
	Wire 100% Steel	176,15	Koil	1.350.000	237.806.052,63
	Busa	2.928.537,50	Kg	10.000	29.285.375.000,00
	Kulit Sintetis	32.539,00	Roll	2.500.000	81.347.500.000,00
				<b>Total</b>	<b>139.687.490.052,63</b>
2015	PVC	1.686.256,00	Kg	12.500	21.078.200.000,00
	Wire 100% Steel	126,79	Koil	1.400.000	177.500.631,58
	Busa	2.107.820,00	Kg	11.500	24.239.930.000,00
	Kulit Sintetis	23.420,00	Roll	2.650.000	62.063.000.000,00
				<b>Total</b>	<b>107.558.630.631,58</b>
2016	PVC	1.308.630,00	Kg	13.000	17.012.190.000,00
	Wire 100% Steel	98,39	Koil	1.430.000	140.702.323,31
	Busa	1.635.787,50	Kg	12.500	20.447.343.750,00
	Kulit Sintetis	18.175,00	Roll	2.850.000	51.798.750.000,00
				<b>Total</b>	<b>89.398.986.073,31</b>
2017	PVC	1.190.792,00	Kg	14.000	16.671.088.000,00
	Wire 100% Steel	89,53	Koil	1.500.000	134.299.849,62
	Busa	1.488.490,00	Kg	14.000	20.838.860.000,00
	Kulit Sintetis	16.539,00	Roll	3.000.000	49.617.000.000,00
				<b>Total</b>	<b>87.261.247.849,62</b>

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.7 Total Biaya Bahan Baku Tahun 2013-2017 (Lanjutan)

Tahun	BBBL Honda (Rp)	BBBL Yamaha (Rp)	Total Biaya BBL (Rp)
2013	289.543.985.825,19	137.996.720.338,35	427.540.706.163,53
2014	339.286.065.848,68	139.687.490.052,63	478.973.555.901,32
2015	306.889.883.486,84	107.558.630.631,58	414.448.514.118,42
2016	331.402.820.845,87	89.398.986.073,31	420.801.806.919,17
2017	329.667.042.988,72	87.261.247.849,62	416.928.290.838,35

Sumber : Data Diolah

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung meliputi karyawan *project engineer* dan karyawan produksi. Rincian dari biaya tenaga kerja langsung tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.8 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2013-2017

Tahun	Jabatan	Total Gaji/Tahun (Rp)
2013	<i>Project Engineer</i>	168.000.000
	Karyawan Produksi	32.173.752.000
	<b>Total</b>	<b>32.341.752.000</b>
2014	<i>Project Engineer</i>	192.000.000
	Karyawan Produksi	38.198.592.000
	<b>Total</b>	<b>38.390.592.000</b>
2015	<i>Project Engineer</i>	216.000.000
	Karyawan Produksi	41.808.480.000
	<b>Total</b>	<b>42.024.480.000</b>
2016	<i>Project Engineer</i>	240.000.000
	Karyawan Produksi	46.457.592.000
	<b>Total</b>	<b>46.697.592.000</b>
2017	<i>Project Engineer</i>	264.000.000
	Karyawan Produksi	48.188.952.000
	<b>Total</b>	<b>48.452.952.000</b>

Sumber : Data Diolah

Setelah mendapat total biaya tenaga kerja langsung tahun 2013 sampai 2017, maka dapat ditentukan biaya TKL untuk masing-

masing jenis produk berdasarkan presentase jumlah unit yang diproduksi. Berikut disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.8 Biaya TKL Masing-masing Produk Tahun 2013-2017 (Lanjutan)

Tahun	Jenis Jok	Volume Produksi	%	Total Gaji/Tahun (Rp)
2013	Honda	4.708.743	65%	21.128.762.310,02
	Yamaha	2.498.920	35%	11.212.989.689,98
	<b>TOTAL</b>	<b>7.207.663</b>	<b>100%</b>	<b>32.341.752.000,00</b>
2014	Honda	5.125.869	69%	26.347.981.813,76
	Yamaha	2.342.830	31%	12.042.610.186,24
	<b>TOTAL</b>	<b>7.468.699</b>	<b>100%</b>	<b>38.390.592.000,00</b>
2015	Honda	4.332.330	72%	30.250.280.620,46
	Yamaha	1.686.256	28%	11.774.199.379,54
	<b>TOTAL</b>	<b>6.018.586</b>	<b>100%</b>	<b>42.024.480.000,00</b>
2016	Honda	4.370.825	77%	35.937.779.690,73
	Yamaha	1.308.630	23%	10.759.812.309,27
	<b>TOTAL</b>	<b>5.679.455</b>	<b>100%</b>	<b>46.697.592.000,00</b>
2017	Honda	4.046.485	77%	37.436.275.276,97
	Yamaha	1.190.792	23%	11.016.676.723,03
	<b>TOTAL</b>	<b>5.237.277</b>	<b>100%</b>	<b>48.452.952.000,00</b>

Sumber : Data Diolah

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya *Quality Control*, biaya penyusutan, biaya listrik pabrik, biaya air pabrik, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, dan biaya telepon pabrik. Biaya-biaya tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.9 Biaya Bahan Penolong Tahun 2013-2017

Tahun	Jenis Jok	Bahan Penolong	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
2013	Honda	Lem	188.350	kaleng	220.000	41.436.938.400
		Staples	47.087	pack	19.000	894.661.170
		Benang	470.874	roll	5.500	2.589.808.650
	Yamaha	Lem	99.957	kaleng	220.000	21.990.496.000
		Staples	24.989	pack	19.000	474.794.800
		Benang	249.892	roll	5.500	1.374.406.000
		<b>Total</b>			<b>68.761.105.020</b>	
2014	Honda	Lem	205.035	kaleng	230.000	47.157.994.800
		Staples	51.259	pack	20.000	1.025.173.800
		Benang	512.587	roll	6.000	3.075.521.400
	Yamaha	Lem	93.713	kaleng	230.000	21.554.036.000
		Staples	23.428	pack	20.000	468.566.000
		Benang	234.283	roll	6.000	1.405.698.000
		<b>Total</b>			<b>74.686.990.000</b>	
2015	Honda	Lem	173.293	kaleng	235.000	40.723.902.000
		Staples	43.323	pack	21.000	909.789.300
		Benang	433.233	roll	6.500	2.816.014.500
	Yamaha	Lem	67.450	kaleng	235.000	15.850.806.400
		Staples	16.863	pack	21.000	354.113.760
		Benang	168.626	roll	6.500	1.096.066.400
		<b>Total</b>			<b>61.750.692.360</b>	
2016	Honda	Lem	174.833	kaleng	245.000	42.834.085.000
		Staples	43.708	pack	22.000	961.581.500
		Benang	437.083	roll	7.000	3.059.577.500
	Yamaha	Lem	52.345	kaleng	245.000	12.824.574.000
		Staples	13.086	pack	22.000	287.898.600
		Benang	130.863	roll	7.000	916.041.000
		<b>Total</b>			<b>60.883.757.600</b>	
2017	Honda	Lem	161.859	kaleng	250.000	40.464.850.000
		Staples	40.465	pack	23.000	930.691.550
		Benang	404.649	roll	8.000	3.237.188.000
	Yamaha	Lem	47.632	kaleng	250.000	11.907.920.000
		Staples	11.908	pack	23.000	273.882.160
		Benang	119.079	roll	8.000	952.633.600
		<b>Total</b>			<b>57.767.165.310</b>	

Sumber : Data Diolah



Tabel IV.9 Biaya *Quality Control* Tahun 2013-2017 (Lanjutan)

Tahun	Jabatan	Total Gaji/Bulan (Rp)	Total Gaji/Tahun (Rp)
2013	Karyawan <i>QC</i>	6.126.000	73.512.000
		<b>Total</b>	<b>73.512.000</b>
2014	Karyawan <i>QC</i>	7.191.000	86.292.000
		<b>Total</b>	<b>86.292.000</b>
2015	Karyawan <i>QC</i>	8.115.000	97.380.000
		<b>Total</b>	<b>97.380.000</b>
2016	Karyawan <i>QC</i>	9.138.000	109.656.000
		<b>Total</b>	<b>109.656.000</b>
2017	Karyawan <i>QC</i>	9.891.000	118.692.000
		<b>Total</b>	<b>118.692.000</b>

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.9 Biaya Air Pabrik Tahun 2013-2017 (Lanjutan)

Tahun	Biaya Air/tahun (Rp)
2013	19.875.300
2014	20.346.500
2015	20.954.800
2016	21.567.200
2017	22.090.390

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.9 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Tahun 2013-2017 (Lanjutan)

Tahun	Jabatan	Total Gaji/Bulan (Rp)	Total Gaji/Tahun (Rp)
2013	Ka. Produksi	10.000.000	120.000.000
		<b>Total</b>	<b>120.000.000</b>
2014	Ka. Produksi	11.000.000	132.000.000
		<b>Total</b>	<b>132.000.000</b>
2015	Ka. Produksi	12.000.000	144.000.000
		<b>Total</b>	<b>144.000.000</b>
2016	Ka. Produksi	13.000.000	156.000.000
		<b>Total</b>	<b>156.000.000</b>
2017	Ka. Produksi	14.000.000	168.000.000
		<b>Total</b>	<b>168.000.000</b>

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.9 Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan Tahun 2013-2017 (Lanjutan)

Jenis Mesin & peralatan	Jumlah Mesin & Peralatan	Nilai Perolehan (Rp)	Nilai Sisa	Umur ekonomis	Biaya Penyusutan/tahun (Rp)	Total Biaya/tahun (Rp)
<i>Boiler Machine</i>	4	58.020.000	5.802.000	15	3.481.200	13.924.800
<i>Burner Machine</i>	2	290.100.000	29.010.000	15	17.406.000	34.812.000
<i>Painting Machine</i>	5	1.447.250.000	144.725.000	15	86.835.000	434.175.000
<i>Sewing Machine</i>	412	9.670.000	967.000	15	580.200	239.042.400
<i>S Spring Machine</i>	15	82.195.000	8.219.500	15	4.931.700	73.975.500
<i>Cutting Machine</i>	178	87.030.000	8.703.000	15	5.221.800	929.480.400
<i>Injection Machine</i>	10	257.478.000	25.747.800	15	15.448.680	154.486.800
<i>Track Line Machine</i>	2	531.850.000	53.185.000	15	31.911.000	63.822.000
<i>Roller</i>	95	50.000	5.000	15	3.000	285.000
<i>Stapler Gun</i>	100	115.000	11.500	15	6.900	690.000
<b>Total</b>	<b>823</b>	<b>2.763.758.000</b>		<b>150</b>	<b>165.825.480</b>	<b>1.944.693.900</b>

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.9 Biaya Pemeliharaan Mesin Tahun 2013-2017 (Lanjutan)

Tahun	Biaya Pemeliharaan mesin/tahun (Rp)
2013	425.344.000
2014	413.780.000
2015	405.789.000
2016	375.680.000
2017	313.963.700

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.9 Biaya Listrik Pabrik Tahun 2013-2017 (Lanjutan)

Tahun	Biaya Listrik/tahun (Rp)
2013	8.493.500.000
2014	9.945.000.000
2015	9.873.029.000
2016	9.589.900.000
2017	9.655.029.000

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.9 Biaya Telepon Pabrik Tahun 2013-2017 (Lanjutan)

Tahun	Biaya Telepon /tahun (Rp)
2013	61.456.800
2014	62.592.000
2015	63.554.500
2016	62.237.300
2017	62.672.200

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.9 Total Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2013-2017 (Rp) (Lanjutan)

Biaya Overhead Pabrik	2013	2014	2015	2016	2017
Biaya BB Penolong	68.761.105.020	74.686.990.000	61.750.692.360	60.883.757.600	57.767.165.310
Biaya Quality Control	73.512.000	86.292.000	97.380.000	109.656.000	118.692.000
Biaya Air Pabrik	19.875.300	20.346.500	20.954.800	21.567.200	22.090.390
Biaya TK Tidak Langsung	120.000.000	132.000.000	144.000.000	156.000.000	168.000.000
Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan	1.944.693.900	1.944.693.900	1.944.693.900	1.944.693.900	1.944.693.900
Biaya Pemeliharaan Mesin	425.344.000	413.780.000	405.789.000	375.680.000	313.963.700
Biaya Listrik Pabrik	8.493.500.000	9.945.000.000	9.873.029.000	9.589.900.000	9.655.029.000
Biaya Telepon Pabrik	61.456.800	62.592.000	63.554.500	62.237.300	62.672.200
<b>Total BOP</b>	<b>79.899.487.020</b>	<b>87.291.694.400</b>	<b>74.300.093.560</b>	<b>73.143.492.000</b>	<b>70.052.306.500</b>

Sumber : Data Diolah

#### 4. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi yang terdiri dari total biaya bahan baku, total biaya tenaga kerja langsung, dan total biaya *overhead* dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10 Total Biaya Produksi Tahun 2013-2017 (Rp)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Biaya Bahan Baku Langsung					
Biaya BBL	427.540.706.163,53	478.973.555.901,32	414.448.514.118,42	420.801.806.919,17	416.928.290.838,35
<b>Total Biaya BB</b>	<b>427.540.706.163,53</b>	<b>478.973.555.901,32</b>	<b>414.448.514.118,42</b>	<b>420.801.806.919,17</b>	<b>416.928.290.838,35</b>
Biaya TKL					
Biaya Tenaga Kerja Langsung	32.341.752.000,00	38.390.592.000,00	42.024.480.000,00	46.697.592.000,00	48.452.952.000,00
<b>Total Biaya TKL</b>	<b>32.341.752.000,00</b>	<b>38.390.592.000,00</b>	<b>42.024.480.000,00</b>	<b>46.697.592.000,00</b>	<b>48.452.952.000,00</b>
Biaya Overhead Pabrik					
Biaya BB Penolong	68.761.105.020,00	74.686.990.000,00	61.750.692.360,00	60.883.757.600,00	57.767.165.310,00
Biaya Quality Control	73.512.000,00	86.292.000,00	97.380.000,00	109.656.000,00	118.692.000,00
Biaya Air Pabrik	19.875.300,00	20.346.500,00	20.954.800,00	21.567.200,00	22.090.390,00
Biaya TK Tidak Langsung	120.000.000,00	132.000.000,00	144.000.000,00	156.000.000,00	168.000.000,00
Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan	1.944.693.900,00	1.944.693.900,00	1.944.693.900,00	1.944.693.900,00	1.944.693.900,00
Biaya Pemeliharaan Mesin	425.344.000,00	413.780.000,00	405.789.000,00	375.680.000,00	313.963.700,00
Biaya Listrik Pabrik	8.493.500.000,00	9.945.000.000,00	9.873.029.000,00	9.589.900.000,00	9.655.029.000,00
Biaya Telepon Pabrik	61.456.800,00	62.592.000,00	63.554.500,00	62.237.300,00	62.672.200,00
<b>Total BOP</b>	<b>79.899.487.020,00</b>	<b>87.291.694.400,00</b>	<b>74.300.093.560,00</b>	<b>73.143.492.000,00</b>	<b>70.052.306.500,00</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>539.781.945.183,53</b>	<b>604.655.842.301,32</b>	<b>530.773.087.678,42</b>	<b>540.642.890.919,17</b>	<b>535.433.549.338,35</b>

Sumber : Data Diolah

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Tradisional

Untuk mendukung analisis tugas akhir yang berkaitan dengan judul tugas akhir penulis, maka data yang digunakan sebagai bahan dasar perhitungan adalah data tahun terakhir yaitu tahun 2017. Perusahaan menentukan harga pokok (biaya) produksi per unit berdasarkan jumlah unit yang di produksi.

Tabel V.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Tradisional  
Tahun 2017

Keterangan Biaya Produksi	Jok Honda		Jok Yamaha	
	Total Biaya (Rp)	Biaya per unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Biaya BBL	329.667.042.988,72	81.469,98	87.261.247.849,62	73.280,01
Biaya TKL	37.436.275.276,97	9.251,55	11.016.676.723,03	9.251,55
BOP	54.124.616.182,73	13.375,71	15.927.690.317,27	13.375,71
Unit yang Diproduksi	4.046.485 Unit		1.190.792 Unit	
Harga Pokok Produksi	421.227.934.448,42	104.097,24	114.205.614.889,92	95.907,27

Keterangan :

Jok Honda

$$\begin{aligned}
 \text{a. Biaya BBL per unit} &= \frac{\text{Total biaya bahan baku jok Honda}}{\text{unit produksi jok Honda}} \\
 &= \frac{329.667.042.988,72}{4.046.485} \\
 &= \text{Rp } 81.469,98
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Biaya TKL per unit} &= \frac{\text{Total biaya tenaga kerja langsung jok Honda}}{\text{unit produksi jok Honda}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 37.436.275.276,97}{4.046.485 \text{ unit}} \\
 &= \text{Rp } 9.251,55
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. BOP per unit} &= \frac{\text{Total biaya overhead pabrik}}{\text{Total unit diproduksi (Jok Honda \& Yamaha)}} \\
 &= \frac{\text{Rp 70.052.306.500}}{5.237.277 \text{ unit}} \\
 &= \text{Rp 13.375,71}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. HPP Jok Honda per unit} &= \text{Rp 81.469,98} + \text{Rp 9.251,55} + \text{Rp 13.375,71} \\
 &= \text{Rp 104.097,24}
 \end{aligned}$$

**1. Jok Yamaha**

$$\begin{aligned}
 \text{a. Biaya BBL per unit} &= \frac{\text{Total biaya bahan baku langsung jok Yamaha}}{\text{unit produksi jok Yamaha}} \\
 &= \frac{87.261.247.849,62}{1.190.792} \\
 &= \text{Rp 73.280,01}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Biaya TKL per unit} &= \frac{\text{Total biaya tenaga kerja langsung jok Yamaha}}{\text{unit produksi jok Yamaha}} \\
 &= \frac{\text{Rp 11.016.676.723,03}}{1.190.792 \text{ unit}} \\
 &= \text{Rp 9.251,55}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. BOP per unit} &= \frac{\text{Total biaya overhead pabrik}}{\text{Total unit diproduksi (Jok Honda \& Yamaha)}} \\
 &= \frac{\text{Rp 70.052.306.500}}{5.237.277 \text{ unit}} \\
 &= \text{Rp 13.375,71}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. HPP per unit} &= \text{Rp 73.280,01} + \text{Rp 9.251,55} + \text{Rp 13.375,71} \\
 &= \text{Rp 95.907,27}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi untuk Jok Honda adalah total biaya Bahan Baku Langsung tahun 2017 sebesar Rp. 329.667.042.988,72 dan biaya Bahan Baku Langsung per unit tahun 2017 sebesar Rp. 81.469,98. Total biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2017 sebesar 37.436.275.276,97 dan biaya Tenaga Kerja Langsung per unit tahun 2017 sebesar Rp. 9.251,55. Total biaya *Overhead* tahun 2017 sebesar Rp. 54.124.616.182,73 dan biaya *Overhead* per unit tahun 2017 sebesar Rp. 13.375,71.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi untuk Jok Yamaha adalah total biaya Bahan Baku Langsung tahun 2017 sebesar Rp. 87.261.247.849,62 dan biaya Bahan Baku Langsung per unit tahun 2017 sebesar Rp. 73.280,01. Total biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2017 sebesar RP 11.016.676.723,03 dan biaya Tenaga Kerja Langsung per unit tahun 2017 sebesar Rp. 9.251,55. Total biaya *Overhead* tahun 2017 sebesar Rp. 15.927.690.317,27 dan biaya *Overhead* per unit tahun 2017 sebesar Rp. 13.375,71.

## **5.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Activity Based Costing***

Setelah mengetahui harga pokok produksi berdasarkan metode tradisional maka selanjutnya penulis menentukan harga pokok produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* yang mana terdapat 3 (tiga) pemicu biaya (*Cost Driver*) yaitu unit yang diproduksi, jam tenaga kerja langsung dan jam mesin.

Dalam proses pembebanan biaya *Overhead* dengan metode *ABC*, terdapat 2 (dua) tahap yang harus dipersiapkan. Masing-masing tahap tersebut sangat penting dalam menentukan alokasi biaya *Overhead* yang akurat. Dua tahap pembebanan tersebut adalah :

### **1. Biaya *Overhead* dibebankan pada aktivitas**

Dalam tahap ini terdapat 5 (langkah) yang penulis lakukan yaitu :

#### **a. Mengidentifikasi Aktivitas**

Dalam pembuatan suatu produk terdapat sejumlah proses yang yang diperlukan, sehingga timbul adanya suatu aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya. Penulis telah menentukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan proses produksi. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel V.2 Pengidentifikasian Biaya *Overhead* Pabrik

<b>Biaya Overhead Pabrik</b>
Biaya Bahan Baku Penolong
Biaya Quality Control
Biaya Air Pabrik
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan
Biaya Pemeliharaan Mesin
Biaya Listrik Pabrik
Biaya Telepon Pabrik

b. Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas

Setelah aktivitas diidentifikasi maka tentukan biaya yang terkait dengan aktivitas dan menentukan *Cost Driver* atau pemicu biaya masing-masing aktivitas. Rincian Biaya dan pemicu biaya dari masing-masing aktivitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.3 Biaya dan Pemicu Biaya yang Terkait dengan Aktivitas *BOP*

<b>Aktivitas Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Biaya Aktivitas (Rp)</b>	<b>Cost Driver</b>
Biaya BB Penolong	57.767.165.310	Unit yang diproduksi
Biaya Quality Control (Inspeksi)	118.692.000	Unit yang diproduksi
Biaya Air Pabrik	22.090.390	Unit yang diproduksi
Biaya TK Tidak Langsung	168.000.000	Jam TKL
Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan	1.944.693.900	Jam Mesin
Biaya Pemeliharaan Mesin	313.963.700	Jam Mesin
Biaya Listrik Pabrik	9.655.029.000	Jam Mesin
Biaya Telepon Pabrik	62.672.200	Jam Mesin

c. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu

Aktivitas-aktivitas yang telah ditentukan akan dikelompokkan ke dalam masing-masing level aktivitas. Level aktivitas terdiri dari *Unit Level Activity*, *Batch Level Activity*, *Product Level Activity*, dan *Facility Level Activity*. Penulis telah mengelompokkan aktivitas-aktivitas ke masing-masing level aktivitas yaitu *Unit Level Activity* dan *Facility Level Activity*.

Tabel V.4 Pengelompokan Aktivitas

<i>COST POOL</i>	Jumlah Biaya (Rp)
<b>Unit Level Activities</b>	
Biaya BB Penolong	57.767.165.310
Biaya Quality Control	118.692.000
Biaya Listrik Pabrik	9.655.029.000
Biaya Air Pabrik	22.090.390
Biaya Telepon Pabrik	62.672.200
<b>Jumlah</b>	<b>67.625.648.900</b>
<b>Facilities Level Activities</b>	
Biaya TK Tidak Langsung	168.000.000
Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan	1.944.693.900
Biaya Pemeliharaan Mesin	313.963.700
<b>Jumlah</b>	<b>2.426.657.600</b>
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>70.052.306.500</b>

d. Menggabungkan biaya aktivitas yang dikelompokkan

Setelah aktivitas-aktivitas dikelompokkan pada setiap level, langkah selanjutnya adalah menggabungkan biaya aktivitas yang dikelompokkan dengan cara menjumlahkan biaya dari masing-masing *cost pool* yang telah di tentukan ditahap sebelumnya. Penggabungan biaya aktivitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.5 Penggabungan Biaya Aktivitas per *Cost Pool*

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	<i>Jumlah Biaya (Rp)</i>	
<b>Unit Level Activities</b>			
Biaya BB Penolong	Unit yang diproduksi	57.767.165.310	57.907.947.700
Biaya Quality Control	Unit yang diproduksi	118.692.000	
Biaya Air Pabrik	Unit yang diproduksi	22.090.390	
Biaya Listrik Pabrik	Jam Mesin	9.655.029.000	
Biaya Telepon Pabrik	Jam Mesin	62.672.200	
<b>Facilities Level Activities</b>			
Biaya TK Tidak Langsung	Jam TKL	168.000.000	168.000.000
Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan	Jam Mesin	1.944.693.900	11.976.358.800
Biaya Pemeliharaan Mesin	Jam Mesin	313.963.700	
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>70.052.306.500</b>	<b>70.052.306.500</b>

e. Menghitung tarif per kelompok aktivitas (*Pool Rate*)

Dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah *cost driver*.

Rumus :

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Total Overhead Cost}}{\text{Cost Driver}}$$

Dari data yang telah diperoleh maka biaya yang berkaitan dengan proses produksi kedua produk (jok Honda dan jok Yamaha) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.6 Biaya yang Berkaitan dengan Proses Produksi

Keterangan	Honda	Yamaha
Unit yang diproduksi	4.046.485 Unit	1.190.792 Unit
Jam Tenaga Kerja Langsung	2,25 Jam	2,06667 Jam
Jam Mesin	2,25 Jam	2,06667 Jam

Data di atas menjadi acuan dalam menentukan masing-masing tarif kelompok (*Pool Rate*). Perhitungan tarif kelompok (*Pool Rate*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.7 Perhitungan tarif kelompok (*Pool Rate*)

Aktivitas Biaya Overhead Pabrik	Jumlah Biaya	Cost Driver	Pool Rate (Rp)
<b>Pool 1</b>			
Biaya BB Penolong	57.767.165.310		
Biaya Quality Control	118.692.000		
Biaya Air Pabrik	22.090.390		
<b>Total</b>	<b>57.907.947.700</b>	<b>5.237.277 Unit</b>	<b>11.056,88/Unit</b>
<b>Pool 2</b>			
Biaya TK Tidak Langsung	168.000.000		
<b>Total</b>	<b>168.000.000</b>	<b>11.565.565 JKL</b>	<b>14,53/JKL</b>
<b>Pool 3</b>			
Biaya Listrik Pabrik	9.655.029.000		
Biaya Telepon Pabrik	62.672.200		
Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan	1.944.693.900		
Biaya Pemeliharaan Mesin	313.963.700		
<b>Total</b>	<b>11.976.358.800</b>	<b>11.565.565 JKM</b>	<b>1.035,52/JKM</b>

Keterangan :

1. *Cost Drive*

a. *Pool 1* = Unit produksi jok Honda + Unit produksi jok Yamaha  
= 4.046.485 unit + 1.190.792 unit  
= 5.237.277 Unit

b. *Pool 2* = (JKL jok Honda × Unit produksi jok Honda) + (JKL jok Yamaha × Unit produksi jok Yamaha)  
= (2,25 Jam × 4.046.485 unit) + (2,06667 Jam × 1.190.792 unit)  
= 11.565.565 JKL

$$\begin{aligned}
\text{c. Pool 3} &= (\text{JKM jok Honda} \times \text{Unit produksi jok Honda}) + (\text{JKM} \\
&\quad \text{jok Yamaha} \times \text{Unit produksi jok Yamaha}) \\
&= (2,25 \text{ Jam} \times 4.046.485 \text{ unit}) + (2.06667 \text{ Jam} \times 1.190.792 \text{ unit}) \\
&= 11.565.565 \text{ JKM}
\end{aligned}$$

## 2. Pool Rate

$$\begin{aligned}
\text{a. Pool Rate 1} &= \frac{\text{Total BOP Cost Pool 1}}{\text{Cost Driver (Cost Pool 1)}} \\
&= \frac{\text{Rp } 57.907.947.700}{5.237.277 \text{ Unit}} \\
&= \text{Rp } 11.056,88 / \text{Unit Produk}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{b. Pool Rate 2} &= \frac{\text{Total BOP Cost Pool 2}}{\text{Cost Driver (Cost Pool 2)}} \\
&= \frac{168.000.000}{11.565.565 \text{ JKL}} \\
&= \text{Rp } 14,53 / \text{JKL}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{c. Pool Rate 3} &= \frac{\text{Total BOP Cost Pool 3}}{\text{Cost Driver (Cost Pool 3)}} \\
&= \frac{\text{Rp } 11.976.358.800}{11.565.565 \text{ JKM}} \\
&= \text{Rp } 1.035,52 / \text{JKM}
\end{aligned}$$

## 2. Membebankan Biaya Aktivitas pada Produk

Setelah penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah membebankan biaya aktivitas tersebut ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*.

Setelah tarif per kelompok (*cost pool*) aktivitas diketahui, maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk.

**Rumus :**

$$\text{Overhead yang Dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{Jumlah konsumsi tiap produk}$$

Tabel V.8 Pembebanan Biaya Aktivitas pada Produk

Keterangan	Pool Rate (Rp)	Honda	Yamaha
Pool 1	11.056,88/Unit	Rp. 44.741.502.454,20	Rp. 13.166.445.245,80
Pool 2	14,53/JKL	132.252.188,58	35.747.811,42
Pool 3	1.035,52/JKM	9.427.974.181,34	2.548.384.618,66
<b>Biaya Overhead yang Dibebankan</b>		<b>Rp. 54.301.728.824,12</b>	<b>Rp. 15.750.577.675,88</b>
<b>Unit yang Diproduksi</b>		<b>4.046.485 Unit</b>	<b>1.190.792 Unit</b>
<b>BOP Per Unit</b>		<b>Rp. 13.419,48</b>	<b>Rp. 13.226,98</b>

**Keterangan :**

1. Honda

a. Honda Cost Pool 1

$$= \text{Pool Rate 1} \times \text{unit produksi jok Honda}$$

$$= \text{Rp } 11.056,88 \times 4.046.485 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp } 44.741.502.454,20$$

b. Honda Cost Pool 2

$$= \text{Pool Rate 2} \times \text{JKL Jok Honda} \times \text{unit produksi}$$

jok Honda

$$= \text{Rp } 14,53 \times 2,25 \text{ Jam} \times 4.046.485 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp } 132.252.188,58$$

c. Honda Cost Pool 3

$$= \text{Pool Rate 3} \times \text{JKM Jok Honda} \times \text{unit}$$

produksi jok Honda

$$= \text{Rp } 1.035,52 \times 2,25 \text{ Jam} \times 4.046.485 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp } 9.427.974.181,34$$

d. Total Cost Pool jok Honda

$$= \text{Rp } 44.741.502.454,20 + \text{Rp } 132.252.188,58 +$$

$$\text{Rp } 9.427.974.181,34$$

$$= \text{Rp } 54.301.728.824,12$$

e. *BOP per unit*

$$= \frac{\text{Total Cost Pool jok honda}}{\text{unit produksi jok Honda}}$$

$$= \frac{54.301.728.824,12}{4.046.485 \text{ Unit}}$$

$$= \text{Rp } 13.419,48/\text{unit}$$

## 2. Yamaha

a. *Yamaha Cost Pool 1*

$$= \text{Pool Rate 1} \times \text{unit produksi jok Yamaha}$$

$$= \text{Rp } 11.056,88 \times 1.190.792 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp } 13.166.445.245,80$$

b. *Yamaha Cost Pool 2*

$$= \text{Pool Rate 2} \times \text{JKL Jok Yamaha} \times \text{unit produksi jok Yamaha}$$

$$= \text{Rp } 14,53 \times 2,06667 \text{ Jam} \times 1.190.792 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp } 35.747.811,42$$

c. *Yamaha Cost Pool 3*

$$= \text{Pool Rate 3} \times \text{JKM Jok Yamaha} \times \text{unit produksi jok Yamaha}$$

$$= \text{Rp } 1.035,52 \times 2,06667 \text{ Jam} \times 1.190.792 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp } 2.548.384.618,66$$

d. *Total Cost Pool Yamaha*

$$= \text{Rp } 13.166.445.245,80 + \text{Rp } 35.747.811,42$$

$$+ \text{Rp } 2.548.384.618,66$$

$$= \text{Rp } 15.750.577.675,88$$

$$\begin{aligned}
 e. \text{ BOP per unit} &= \frac{\text{Total Cost Pool jok Yamaha}}{\text{unit produksi jok Yamaha}} \\
 &= \frac{15.750.577.675,88}{1.190.792 \text{ Unit}} \\
 &= \text{Rp. 13.226,98/unit}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka harga pokok produksi dapat dihitung seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel V.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Activity Based Costing* Tahun 2017

Keterangan Biaya Produksi	Jok Honda		Jok Yamaha	
	Total Biaya (Rp)	Biaya per unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Biaya per unit (Rp)
Biaya BBL	329.667.042.988,72	81.469,98	87.261.247.849,62	73.280,01
Biaya TKL	37.436.275.276,97	9.251,55	11.016.676.723,03	9.251,55
BOP	54.301.728.824,12	13.419,48	15.750.577.675,88	13.226,98
Unit yang Diproduksi	4.046.485		1.190.792	
Harga Pokok Produksi	421.405.047.089,81	104.141,01	114.028.502.248,53	95.758,54

### 5.3 Perbandingan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing*

Jika dibuat tabel perbandingan harga pokok produksi per unit menurut metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*, akan terlihat pada tabel di bawah ini .

Tabel V.10 Perbandingan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing*

Keterangan Biaya Produksi	Tradisional		<i>Activity Based Costing</i>	
	Jok Honda	Jok Yamaha	Jok Honda	Jok Yamaha
Biaya BBL	81.469,98	73.280,01	81.469,98	73.280,01
Biaya TKL	9.251,55	9.251,55	9.251,55	9.251,55
BOP	13.375,71	13.375,71	13.419,48	13.226,98
Harga Pokok Produksi per Unit	104.097,24	95.907,27	104.141,01	95.758,54



Tabel V.10 Perbandingan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* (lanjutan)

Jenis Jok	Tradisional	ABC	Selisih (Rp)	Ket.
Honda	104.097,24	104.141,01	43,77	<i>Undercosting</i>
Yamaha	95.907,27	95.758,54	148,73	<i>Overcosting</i>

Dari tabel perbandingan tersebut, terlihat bahwa perbedaan harga pokok produksi antara Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* terletak pada alokasi biaya *overhead* pabrik. Sedangkan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung akan menghasilkan alokasi biaya yang sama menurut kedua metode tersebut. Metode tradisional menetapkan harga pokok produksi sebesar Rp 104.097,24 per Unit Jok Honda dan sebesar Rp 95.907,27 per Unit Jok Yamaha. Sedangkan metode *activity based costing* menetapkan harga pokok produksi sebesar Rp 104.141,01 per unit Jok Honda dan sebesar Rp 95.758,54 per unit Jok Yamaha.

Jumlah selisih harga pokok produksi per unit jok Honda antara perhitungan metode *Activity Based Costing* dengan metode Tradisional adalah Rp 43,77 yang menunjukkan bahwa HPP per unit berdasarkan ABC lebih besar jumlahnya dari HPP per unit berdasarkan Tradisional (Rp 104.141,01 > Rp 104.097,24). Sedangkan selisih harga pokok produksi per unit jok Yamaha antara perhitungan metode *Activity Based Costing* dengan metode Tradisional adalah Rp 148,73 yang menunjukkan bahwa HPP per unit berdasarkan ABC lebih kecil jumlahnya dari HPP per unit berdasarkan Tradisional (Rp 95.758,54 < Rp 95.907,27).

#### 5.4 Perbandingan Laba Kotor Berdasarkan Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing*

Setelah mengetahui harga pokok produksi dari kedua metode tersebut maka langkah selanjutnya menentukan laba kotor dari masing-masing metode. Pada analisis ini perusahaan tidak memiliki persediaan barang jadi sehingga harga pokok produksi sama dengan harga pokok penjualan. Pada tabel dibawah ini akan dirincikan hasil laba kotor dari metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*.

Tabel V.11 Perhitungan Laba Kotor Jok Honda Berdasarkan Metode Tradisional

Keterangan	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Penjualan	4.046.485	165.000,00	667.670.025.000,00
Biaya Produksi :			
1. Biaya Bahan Baku Langsung	4.046.485	81.469,98	329.667.042.988,72
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.046.485	9.251,55	37.436.275.276,97
3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	4.046.485	13.375,71	54.124.616.182,73
<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>421.227.934.448,42</b>
<b>Laba Kotor</b>			<b>246.442.090.551,58</b>

Tabel V.11 Perhitungan Laba Kotor Jok Yamaha Berdasarkan Metode Tradisional (lanjutan)

Keterangan	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Penjualan	1.190.792	165.000,00	196.480.680.000,00
Biaya Produksi :			
1. Biaya Bahan Baku Langsung	1.190.792	73.280,01	87.261.247.849,62
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.190.792	9.251,55	11.016.676.723,03
3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	1.190.792	13.375,71	15.927.690.317,27
<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>114.205.614.889,92</b>
<b>Laba Kotor</b>			<b>82.275.065.110,08</b>

Tabel V.11 Perhitungan Laba Kotor Jok Honda Berdasarkan Metode *Activity Based Costing* (lanjutan)

Keterangan	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Penjualan	4.046.485	165.000,00	<b>667.670.025.000,00</b>
Biaya Produksi :			
1. Biaya Bahan Baku Langsung	4.046.485	81.469,98	329.667.042.988,72
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.046.485	9.251,55	37.436.275.276,97
3. Biaya Overhead Pabrik	4.046.485	13.419,48	54.301.728824,12
<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>421.405.047.089,81</b>
<b>Laba Kotor</b>			<b>246.264.977.910,19</b>

Tabel V.11 Perhitungan Laba Kotor Jok Yamaha Berdasarkan Metode *Activity Based Costing* (lanjutan)

Keterangan	Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)
Penjualan	1.190.792	165.000,00	<b>196.480.680.000,00</b>
Biaya Produksi :			
1. Biaya Bahan Baku Langsung	1.190.792	73.280,01	87.261.247.849,62
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.190.792	9.251,55	11.016.676.723,03
3. Biaya Overhead Pabrik	1.190.792	13.226,98	15.750.577.675,88
<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>114.028.502.248,53</b>
<b>Laba Kotor</b>			<b>82.452.177.751,47</b>

Tabel V.11 Selisih Laba Kotor Berdasarkan Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* (lanjutan)

Jenis Jok	Tradisional (Rp)	ABC (Rp)	Selisih (Rp)
Honda	246.442.090.551,58	246.264.977.910,19	177.112.641,39
Yamaha	82.275.065.110,08	82.452.177.751,47	177.112.641,39

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data di atas, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga pokok produksi berdasarkan metode tradisional untuk jok motor Honda adalah Rp 421.227.934.448,42 dan harga pokok per unit nya sebesar Rp. 104.097,24. Sedangkan harga pokok produksi jok Yamaha berdasarkan metode tradisional adalah Rp. 114.205.614.889,92 dan harga pokok per unit nya sebesar Rp. 95.907,27.
2. Harga pokok produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* untuk jok motor Honda adalah Rp 421.405.047.089,81 dan harga pokok per unit nya sebesar Rp. 104.141,01. Sedangkan harga pokok produksi jok motor Yamaha berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 114.028.502.248,53 dan harga pokok per unit nya sebesar Rp. 95.758,54.
3. Harga pokok produksi per unit untuk jok motor Honda berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 104.141,01, lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi per unit untuk jok motor Honda berdasarkan metode tradisional sebesar Rp. 104.097,24, terdapat selisih sebesar Rp. 43,77 sehingga mengalami *undercosting*. Sedangkan harga pokok produksi per unit untuk jok motor Yamaha berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 95.758,54, lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi per unit untuk jok motor Yamaha berdasarkan metode tradisional sebesar

Rp. 95.907,27, terdapat selisih sebesar Rp. 148,73 sehingga mengalami *overcosting*.

4. Laba kotor berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* untuk jok Honda sebesar Rp. 246.264.977.910,19 lebih kecil dibandingkan laba kotor untuk jok Honda berdasarkan metode tradisional sebesar Rp. 246.442.090.551,58 terdapat selisih Rp 177.112.641,39. Sedangkan untuk laba kotor jok Yamaha berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* sebesar Rp. 82.452.177.751,47 lebih besar dibandingkan laba kotor untuk jok Yamaha berdasarkan metode tradisional sebesar Rp. 82.275.065.110,08 terdapat selisih Rp 177.112.641,39.

## 6.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis menyarankan kepada pihak perusahaan agar :

1. Untuk memperoleh harga pokok produksi yang efisien, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* untuk Jok Yamaha sebesar 95.758,54, lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi per unit untuk jok motor Yamaha berdasarkan metode tradisional sebesar Rp. 95.907,27,
2. Selain itu perhitungan laba kotor berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)* pada Jok Yamaha lebih besar dibandingkan metode tradisional ( Rp. 82.452.177.751,47 > 82.275.065.110,08 )

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku (Monograf)

- Bastian Bustami, 2013, AKUNTANSI BIAYA, Jawa Barat, Mitra Wacana.
- Kamarudin, 2015, AKUNTANSI MANAJEMEN, Jakarta, PT Grafindo Persada.
- Mursyidi, 2008, AKUNTANSI BIAYA, Bandung, PT Refika Aditama.
- Rudianto, 2013, AKUNTANSI MANAJEMEN, Jakarta, Erlangga.
- Sujarweni Wiratna, 2015, AKUNTANSI BIAYA Teori & Penerapan, Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Witjaksono Armanto, 2013, AKUNTANSI BIAYA, Yogyakarta, Graha Ilmu.

### Referensi Tugas Akhir

- Mahardika, Niken. "Analisis perbandingan penentuan harga pokok produksi masker antara sistem konvensional dengan *Activity Based Costing (ABC)* pada PT Mustika Ratu, Tbk". 2005.

### Referensi Internet

- Agustina, et al. PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING (ABC)* SYSTEMUNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi pada PT. Indonesia Pet Bottle Pandaan Pasuruan). [ online ] Tersedia : [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id). 2014 [ 7 April 2018]
- Ratnasary, Desy. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing (ABC)* Pada Usaha Tahu Sedap Bu Tarmi Samarinda Ilir [ online ] Tersedia : [ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id). 2016 [ 8 April 2018]